IMPLEMENTASI EVALUASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ANDROID DI KELAS VII A SMP NEGERI 3 WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

ATLIFA DIARA HAKIM

NIM. D91216050

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atlifa Diara Hakim

NIM : D91216050

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : **Implementasi Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo**

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplak, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Mei 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
379C9AHF469141556
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Atlifa Diara Hakim

D91216050

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ATLIFA DIARA HAKIM

NIM : D91216050

Judul : Implementasi Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juni 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.	**Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd**
NIP. 197307222005011005	**NIP. 197407251998031001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Atlifa Diara Hakim** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 Juni 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H.Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. H.Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji II

Dr. H. A. Zakki Fuad, M.Ag

NIP. 197404242000031001

Penguji III

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd

NIP. 197407251998031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ATLIFA DIARA HAKIM
NIM : D91216050
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : atlifadiara@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
IMPLEMENTASI EVALUASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS ANDROID DI KELAS VII A SMP NEGERI 3 WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2020

Penulis

(Atlifa Diara Hakim)

ABSTRAK

Atlifa Diara Hakim, D91216050 *Implementasi Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd. dan Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.

Peneliti ingin mengkaji beberapa permasalahan, yaitu (1) perencanaan implementasi evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android, (2) pelaksanaan implementasi evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android, (3) hasil implementasi evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android, (4) hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi evaluasi mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis android di kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menempuh tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi data. Atau *peer debriefing* yaitu dosen pembimbing dapat dilibatkan untuk mengkritisi hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan sarana dan prasarana, membuat soal dan kunci jawaban, upload soal di halaman ujian dan mengaturnya sesuai dengan jadwal pelaksanaan ujian. (2) Pelaksanaan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis android adalah siswa masuk pada halaman ujian menggunakan *username* dan kata sandi yang telah mereka miliki. Smartphone yang mereka gunakan wajib menyambungkan ke Wi-Fi yang telah disediakan sekolah. Setelah selesai mengerjakan, hasil ujian akan otomatis dapat diketahui secara langsung oleh guru maupun siswa. Kendala yang dijumpai selama pelaksanaan ujian adalah jaringan Wi-Fi yang tidak stabil menyebabkan siswa kesulitan masuk pada halaman ujian. Ada juga siswa yang membawa lebih dari satu perangkat smartphone yang digunakan untuk mencontek saat ujian. (3) Hasil dari evaluasi mata pelajaran berbasis android adalah nilai ujian bisa diketahui dengan cepat sehingga menghemat waktu guru dalam mengkoreksi. Sekolah juga tidak perlu menyediakan perangkat ujian karena sebagian besar siswa sudah memiliki smartphone. Nilai siswa kelas VII A juga cukup memuaskan karena sudah melampau KKM. (4) Hambatan yang dihadapi peserta didik adalah susahnya masuk pada halaman ujian. Siswa yang belum terbiasa belum terbiasa menghadapi evaluasi berbasis android, mereka banyak bertanya kepada pengawas karena masih bingung cara agar terhubung ke dalam ujian berbasis android ini. Ada juga sebagian peserta didik yang tidak hafal *username* dan *password* ujian sehingga harus melihatnya di kartu peserta atau di mading kelas.

Kata Kunci : *Evaluasi Mata Pelajaran, Pendidikan Agama Islam, Android.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Atlifa Diara Hakim, D91216050 *Implementation of Evaluation of Android-Based Islamic Education in Class VII A of SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo*, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Ampel Surabaya, Supervisor M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd. and Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.

The researcher wants to study several problems, namely (1) planning the implementation of evaluation of Android-based Islamic Religious Education subjects, (2) implementation of evaluation of Android-based Islamic Religious Education subjects, (3) the results of the implementation of evaluation of Android-based Islamic Religious Education subjects, (4) the obstacles faced by students in the evaluation of Android-based Islamic Religious Education subjects. The purpose of this study was to determine the implementation of evaluation of Android-based Islamic religious education subjects in class VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

Researchers used a type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques take three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Then check the validity of the researcher data using data triangulation. Or peer debriefing, that is, the supervisor can be involved to criticize the research results.

The results showed that, (1) Planning carried out was to prepare facilities and infrastructure, make questions and answer keys, upload questions on the exam page and arrange them according to the schedule of the exam. (2) The evaluation of Android-based Islamic Religious Education subjects is that students enter on the test page using the username and password they already have. The smartphone they use must connect to Wi-Fi provided by the school. After completing the work, the exam results will automatically be known directly by the teacher and students. The obstacle that was encountered during the implementation of the test was the unstable Wi-Fi network that caused students difficulty entering the exam page. There are also students who carry more than one smartphone device that is used to cheat during exams. (3) The results of the evaluation of Android-based subjects are the test scores can be known quickly so that it saves the teacher's time in correcting. Schools also do not need to provide exam tools because most students already have smartphones. Grade VII A students' grades are also quite satisfying because they have already exceeded the KKM. (4) The obstacle faced by students is the difficulty of entering the exam page. Students who are not accustomed to not being accustomed to facing an Android-based evaluation, they often ask supervisors because they are still confused about how to connect to this Android-based exam. There are also some students who don't memorize the exam username and password so they have to see it on the participant's card or on the class wall.

Keywords: ***Evaluation of Subjects, Islamic Religious Education, Android.***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
ABSTRAK ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Penelitian Terdahulu 6
F. Definisi Operasional 9
G. Sistematika Pembahasan 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**
A. Evaluasi Pembelajaran 11
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran 11
2. Fungsi Evaluasi Pembelajaran 12
3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 13
B. Pendidikan Agama Islam 18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 18
2. Pendidikan Agama Islam di SMP 18
C. Android 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Android 19
2. Sejarah Perkembangan Android 19
3. Kelebihan Android 21
BAB III METODE PENELITIAN 23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 23
B. Subjek dan Objek Penelitian 23
C. Tahap-Tahap Penelitian 24
D. Sumber dan Jenis Data 26
E. Teknik Pengumpulan Data 26
F. Teknik Analisis Data 29
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 31
A. Deskripsi Umum ObjekPenelitian 31
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo 31
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo 32
3. Profil Sekolah 34
4. Data Pendidik SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo 35
5. Data Siswa 5 (Lima) Tahun Terakhir 37
B. Penyajian Data Hasil Penelitian 37
C. Analisis Data 53
1. Perencanaan Implementasi Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.. 53
2. Pelaksanaan Implementasi Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.. 57
3. Hasil Implementasi Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo 60
4. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Implementasi Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo 61
BAB V PENUTUP 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kesimpulan 64
B. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Skema Jaringan Internet..... 49

Gambar 4.2 : Proses menghubungkan perangkat ke Wi-Fi 50

Gambar 4.3 : Wi-Fi Ujian 50

Gambar 4.4 : Halaman Utama Ujian..... 50

Gambar 4.5 : Halaman Utama Ujian..... 51

Gambar 4.6 : Petunjuk Pengerjaan..... 52

Gambar 4.7 : Daftar Pemilihan Mata Pelajaran 52

Gambar 4.8 : Halaman Konfirmasi Untuk Memulai Tes..... 52

Gambar 4.9 : Hasil Ujian Berbasis Android 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Rubrik Penelitian

Lampiran II : Pedoman Observasi

Lampiran III : Pedoman Dokumentasi

Lampiran IV : Transkrip Wawancara

Lampiran V : Surat Izin Penelitian

Lampiran VI : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran VII : Dokumentasi (Foto)

Lampiran VIII : Riwayat Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu melakukan berbagai usaha yang secara sadar dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan atau membina harkat dan martabatnya sebagai manusia secara utuh maupun menyeluruh melalui cara-cara yang unik, menarik, serta menyenangkan merupakan penjabaran dari sebuah pendidikan. Dengan adanya pendidikan diharapkan perkembangan fisik, mental, dan spiritual tiap individu berkembang secara terpadu dan utuh untuk menuju pribadi yang matang. Adapun perkembangan aspek rohani, jasmani, mental, spiritual, fisik, dan aspek kognitif, afektif, psikomotorik maupun fisiologi mengacu pada kata "menyeluruh".[1]

Melalui proses pendidikan, diharapkan para pelakunya mampu mengembangkan diri secara optimal, kebutuhan tiap individu dapat terpenuhi, mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang memiliki tantangan maupun persaingan. Proses pendidikan banyak melibatkan berbagai komponen, seperti: peserta didik, pendidik, kurikulum, dan situasi dan kondisi lingkungan pendidikan. Dengan melibatkan berbagai komponen ini diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang akan mempengaruhi dalam menghasilkan produk pendidikan.

Dalam kaitan itulah kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari evaluasi pembelajaran. Setiap jenjang pendidikan membebankan evaluasi pembelajaran sebagai kompetensi wajib yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru untuk melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.

[1]A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu alat indikator yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dtentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif (intelektual), aspek afektif (rasa/sikap/perilaku), dan aspek psikomotorik (ketrampilan). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 dan 2 telah dijelaskan secara terbuka bahwa evaluasi adalah kegiatan yang didalamnya mengandung pemantauan dan penilaian dari proses kegiatan belajar mengajar hingga hasil belajar yang dilakukan oleh suatu lembaga secara mandiri, berkala, berkesinambungan, transparan, dan sistematik agar mencapai nilai standar nasional pendidikan.

Dari sini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga/sekolah dimana yang bertugas yaitu pendidik. Evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan, pemahaman, ketampilan, dan kemajuan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan. Pemantauan hasil belajar juga harus dilaksanakan dengan transparan dan sistematik. Untuk mencapai hasil evaluasi yang diharapkan, ada hal-hal yang dapat mempengaruhinya yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru, fisik dan psikis siswa, kapasitas guru,dan sarana pendidikan.

Memasuki era pendidikan modern, muncul Kurikulum 2013 yang identik dengan pembelajaran *Scientific Learning* dengan menggunakan penilaian otentik. Dalam proses pembelajarannya, peserta didik didorong untuk berperan secara aktif dalam pembelajaran sehingga mampu mengamati, menemukan masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data, dan menganalisis data secara mandiri. Pembelajaran *scientfic learning* mampu mendorong siswa bahwa menemukan informasi materi pembelajaran dapat berasal dari mana saja atau berbagai sumber dan bukan hanya terpacu pada guru. Selanjutnya evaluasi hasl belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan penilaian otentik dimana guru mampu menunjukkan dengan tepat dan jelas serta dapat membuktikan bahwa peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dan dikuasai dengan baik.

Realitas kehidupan sekolah saat ini, kebanyakan para pelakunya telah terhubung dan menggunakan teknologi digital. Teknologi mampu memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan meskipun hasilnya belum mencapai tranformasi skala besar. Teknologi mendukung pemikiran dan ketrampilan di masa sekarang seperti kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, pemikiran kritis, atau inovasi.

Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan komunikasi dan teknologi yang menunjang terhadap praktik kegiatan pembelajaran. Pembelajaran melalui media televisi, pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis *e-learning*, pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis media elektronik/presentasi adalah beberapa bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang perlu dikembangkan dan dilaksankan dalam dunia pendidikan dewasa ini.[2]

Evaluasi pembelajaran pun dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang berkembang saat ini yaitu internet, komputer, laptop, wifi, smartphone, dan lain sebagainya. Dengan adanya alat-alat teknologi informasi dapat menunjang kegiatan evaluasi pembelajaran lebih efektif serta efisien.

Pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran yang sedang tren saat ini adalah penggunaan CBT. Namun, ada sebagian lembaga yang mencoba memanfaatkan salah satu teknologi yang banyak digunakan saat ini yaitu Android. Android ibarat sistem operasi ada komputer atau laptop, namun android ditujukan untuk perangkat mobile.[3] Perangkat berbasis android bisa ditemukan pada smartphone, tablet komputer, notebook, dan *e-reader*. Penggunaannya yang praktis,

[2]Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 6.
[3]Pandu Pradana, *Mengenal Android Lebih Dekat* (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2013), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fleksibilitas dalam hal kustomisasi tampilan oleh penggunanya menjadi daya tarik android selain fitur yang banyak dan aplikasi yang gratis membuat beberapa sekolah menerapkan evaluasinya menggunakan android sebagai sesuatu hal yang baru.

Evaluasi pembelajaran yang menggunakan android biasanya memanfaatkan smarthphone sebagai perangkat utamanya. Tak jarang peserta didik yang menggunakan smartphone saat proses ulangan atau tes akhir bisa saja memanfaatkan fitur atau aplikasi yang ada pada android untuk dipergunakan ada hal-hal yang tidak dharapkan. Misalnya mencari jawaban dari internet untuk searching ataupun memanfaatkan hal lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran.

Dengan berkembang pesatnya teknologi masa kini tak tentu seluruh sekolah telah menerapkan evaluasi pembelajarannya menggunakan teknologi informasi. Meskipun sekolah sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi tak menjamin sekolah tersebut dalam melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan teknologi informasi.

Berdasarkan ini, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagimana proses dan hasil evaluasi mata pelajaran berbasis android di sekolah, maka peneliti mengangkat judul "**Implementasi Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo** "

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan implementasi evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android di kelas VIII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android di kelas VIII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil implementasi evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android di kelas VIII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android di kelas VIII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan perencanaan implementasi evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android di kelas VIII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan implementasi evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android di kelas VIII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.
3. Mendiskripsikan hasil implementasi evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android di kelas VIII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.
4. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android di kelas VIII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan evaluasi mata pelajaran berbasis Android khususnya Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.

2. Praktis

Bagi Sekolah, agar dijadikan sebagai acuan bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan kualitas evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih baik di masa mendatang.

Bagi Pendidik, menjadi alternatif dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Bagi Siswa, mendorong siswa dalam berpikir lebih kritis dan rasional dan dapat menerapkan pembelajaran yang diperoleh dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi Peneliti, menjadi pengalaman untuk memperluas pengetahuan dan pemikiran mengenai evaluasi mata pelajaran berbasis Android serta agar berguna bagi referensi kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui fokus penelitian maka perlu mengungkapkan pnelitian terdahulu. Dalam rangka penelitian dengan judul Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android di kelas VIII A SMP Negeri 3 WaruSidoarjo, diharapkan dapat memberi warna baru bagi dunia pendidikan dengan melihat perbedaan dari penelitian yang hampir sama dengan judul yang pernah diteliti. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan judul karya ilmiah skripsi, tesis, maupun desertasi dengan judul yang sama. Namun, peneliti menemukan kemiripan sebuah karya ilmiah dengan judul, diantaranya:

1. Ria, Mei Sundala (2019) *Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Android Kelas IX di SMA Negeri 1 Sidomulyo*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.[4]

   Penelitian ini dilakukan oleh seorang mahasiswi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Sarjana tahun 2019 sebagai tugas akhir (skripsi). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ria, peneliti fokus pada pengembangan bahan ajar PAI berbasis Android di kelas IX SMAN 1 Sidomulyo. Peneliti bertujuan mengetahui pengembangan bahan ajar berbasis android di kelas IX SMAN 1 Sidomulyo; tingkat kelayakan produk pengembangan bahan ajar berbasis android di kelas IX SMAN 1 Sidomulyo; dan mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar dengan bahan ajar berbasis android.

   Penelitian terdahulu yang pertama terdapat persamaan dan perbedaan dengan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang. Persamaannya terdapat pada alat yang digunakan yaitu

[4]Mei Sundala Ria, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Android Kelas IX di SMA Negeri 1 Sidomulyo*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasis android, perbedaannya terdapat ada variabel Y dimana penelitian terdahulu menggunakan pengembangan bahan ajar sedangkan peneliti menggunakan implementasi evaluasi mata pelajaran. Objek yang diangkat pun berbeda.

2. Hasanah, Ida Faridatul (2018) *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang*. Undergraduate thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.[5]

   Peneliti melakukan upaya dalam mengetahui penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis android saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MAN 1 Malang. Selain itu, peneliti juga mencari pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis android terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MAN 1 Malang. Dengan permasalahan ini, Hasanah menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya dimana dalam metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dokumentasi, dan test berupa *pre-test* dan *post-test*.

   Dengan adanya penelitian terdahulu kedua, terdapat persamaan dan perbedaan yang ditemukan dengan penelitian peneliti seat ini. Persamaannya terletak pada alat yang digunakan yakni android. Sedangkan perbedaanya ada pada variabel Y yang mana penelitian terdahulu mengangkat pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis android dengan mata pelajaran SKI, sedangkan penelitian peneliti mengangkat impleentasi evaluasi mata pelajaran PAI berbasis android.

[5]Ida Faridatul Hasanah, *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang*, Tesis Pascasarjana Pendidikan, (Malang: Perpstakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ulum, Ahmad Syaiful (2017) *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)*. Undergraduate thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.[6]

   Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tahapan dalam proses implementasi CBT (*Computer Based Test*). Dengan menggunakan penelitian kualitatif *fenomenologic naturalistic*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu perencanaan evaluasi secara online meliputi perencanaan teknis terhadap sistem, membuat jadwal pelaksanaan, memasukkan data guru dan peserta didik, mempersiapkan sarana dan prasarana, serta melakukan training. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu guru melakukan pengarahan dan petunjuk cara menggunakan CBT, browser yang digunakan adalah Mozila Firefox, log in sesuai userame dan password, siswa mengerjakan soal, lalu logout jika sudah selesai mengerjakan. Hasil implementasi yang didapat adalah guru sudah tidak lagi mengoreksi manual, hemat waktu, anggaran, efektif, efisisen, fleksibel, dan valid.

   Penelitian terdahulu yang ketiga memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Persamaannya terletak pada topik yang diangkat sama-sama evalauasi pembelajaran, dan perbedaannya adalah variabel Y dimana peneliti terdahulu menggunakan CBT (*Computer Based Test*) sedangkan peneliti sekarang menggunakan android. Selain itu peneliti terdahulu melakukan studi multitusis atau membandingkan dua sekolah, sedangkan peneliti hanya meneliti satu sekolah.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti paparkan, dimulai dari penelitian terdahulu pertama yang membahas pengembangan bahan ajar berbasis Android dengan objek siswa SMA; penelitian terdahulu

[6]Ahmad Syaiful Ulum, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)*, Tesis Pascasarjana Pendidikan, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua yang membahas pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis android mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX dengan metode penelitian kuantitatif, dan yang terakhir mengkaji implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT dengan membandingkan dua sekolah. Maka ditemukan celah bagi penulis untuk meneliti evaluasi mata pelajaran PAI yang berbasis Android dengan berfokus pada satu sekolah yakni SMP.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Arti implementasi menurut KBBI yaitu pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu tindakan yang sudah disusun secara cermat dan rinci yang mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Evaluasi Mata Pelajaran

Evaluasi mata pelajaran merupakan suatu alat indikator yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.

4. Android

Android merupakan sitem operasi/*operating system* (OS) untuk perangkat mobile berbasis Linux. Perangkat berbasis android bisa ditemukan pada smartphone, tablet komputer, notebook, dan *e-reader*. Penggunaannya yang praktis, fleksibilitas dalam hal kustomisasi tampilan oleh penggunanya menjadi daya tarik android selain fitur yang banyak dan aplikasi yang gratis. Istilah ini merupakan istilah konseptual yang digunakan di lapangan karena sebagian besar peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik menggunakan perangkat smartphone yang berbasis android. Harganya juga cukup terjangkau untuk seluruh kalangan.

5. **Evaluasi Mata Pelajaran PAI Berbasis Android**

   Suatu bentuk tes atau penilaian pendidikan agama Islam menggunakan media smarthphone android dengan koneksi internet terpusat. Penggunaannya biasa dilakukan dalam Ulangan Harian, Penlaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester di SMP/SMA sederajat.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I	:	menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,penelitan terdahulu, definsi operasional, dan sistematika pembahasan.
BAB II	:	memaparkan tentang landasan teori yang sedang diteliti.
BAB III	:	menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitan, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.
BAB IV	:	menjelaskan paparan data dan temuan penelitian, serta berisi pembahasan.
BAB V	:	terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil yang telah dibahas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi menurut Carl H Witherington (1952) "*an evaluation is a declaration that something has or does not have value*." Hal senada dikemukakan pula oleh Wand dan Brown (1957), bahwa evaluasi berarti "...*refer to the act or process to determining the value something*". Kedua pendapat ini menegaskan pentingnya nilai (value) dalam evaluasi. Padahal, dalam evaluasi bukan hanya berkaitan dengan nilai tetapi juga arti atau makna. Sebagaimana dikemukakan Guba dan Lincoln (1985), bahwa evaluasi sebagai "*a process for describing an valuand and judging its merit and worth*". Jadi, evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbangnya dari segi nilai dan arti. Definisi ini menegaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti.[7]

Pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Kegiatan untuk sampai ke pemberian nilai dan arti itulah yang dinamakan evaluasi, sedangkan hasil yang didapatkan dalam kegiatan evaluasi dinamakan dengan kualitas sesuatu. Tujuan diadakannya evaluasi adalah menentukan kualitas sesuatu. Jika diterapkan dalam pembelajaran, evaluasi pembelajaran merupakan proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, serta menyeluruh dengan tujuan pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap komponen pembelajaran, berdasarkan

[7] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi pembelajaran adalah: Pertama, untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metoda, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta. Dengan demikian, perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar melainkan diarahkan pada seluruh komponen pembelajaran.

Kedua, untuk akreditasi telah dijelaskan dalam UU No. 20/2003 BAB 1 Pasal 1 ayat 22 yang menyatakan bahwa akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Salah satu kriteria dalam akreditasi adalah pembelajaran. Disimpulkan bahwa fungsi akreditasi akan berjalan jika hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan.[8]

Sedangkan fungsi penilaian hasil belajar adalah:

a. Fungsi formatif, yaitu untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik
b. Fungsi sumatif, yaitu untuk menentukan nilai (angka) kemajuan/hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus-tidaknya peserta didik.
c. Fungsi diagnostik, yaitu untuk memahami latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.

[8] Ibid., 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Fungsi penempatan, yaitu untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat (misalnya dalam penentuan program spesialisasi) sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Di Indonesia, dasar hukum tentang evaluasi pembelajaran tertuang dalam UU No.20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Penjelasan evaluasi lebih lanjut diatur dalam bab 16 tentang evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Evaluasi dilakukan kepada peserta didik, lembaga, dan program pendidikann formal maupun nonformal ada semua jenjang pendidikan. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi harus dilakukan oleh lembaga secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematik.

3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Evaluasi pembelajaran peserta didik sudah yang menggunakan kurikulum 2013 telah menerapkan penilaian otentik sebagaimana tertera di dalam Permendiknas No. 81 A tahun 2013. Penilaian otentik ialah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan dan pencapaian pembelajaran peserta didik melalui berbagai teknik. Teknik yang digunakan harus mampu mengungkapkan, membuktikan, dan menunjukkan secara tepat jika tujuan dan kompetensi pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Selain menggunakan penilaian otentik, kurikulum 2013 juga menekankan pada proses pembelajarannya menggunakan model pendekatan saintific (*saintific learning*). Pendekatan saintifik merupakan standar pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013. Dalam proses pembelajarannya menggunakan tiga aspek yang meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (ketrampilan).

a. Pendekatan Saintifik (*Scientific Learning*)

Proses pembelajaran yang mendorong siswa secara aktif mendesain konsep pembelajaran melalui mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Tujuan adanya pendekatan saintifik adalah memberikan pemahaman kepada siswa untuk lebih mengenal dan memahami materi pelajaran dengan pendekatan ilmiah serta menggunakan berbagai informasi yang mereka dapat. Siswa bisa mencari sumber informasi melalui apa saja entah majalah, koran, internet, atau lainnya sehingga pembelajaran tidak hanya terpacu pada guru.

Dalam penerapannya, pendekatan saintifik tetap melibatkan ketrampilan proses misalnya mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Hal ini tetap memerlukan bantuan dari seorang guru. Tetapi bantuan dari guru akan semakin berkurang jika tingkatan pendidikan siswa atau peserta didik semakin tinggi.[9] Agar lebih jelas, berikut tahapan atau langkah-langkah pembelajaran menurut Kemendikbud:

1) Mengamati (*Observing*)

Mengamati adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini guru berperan menjadi fasilitator dimana ia akan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan beberapa kegiatan. Guru akan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengamati, membaca, menyimak, mengobservasi, dan mendengarkan. Kegiatan mengamati bertujuan agar peserta didik dapat mengaitkan

[9] Asyrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 13-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

2) Menanya (*Questioning*)

Dengan melakukan kegiatan menanya guru dapat membantu peserta didik untuk membangun pengetahuan dalam bentuk konsep, prinsip, teori, prosedur, hukum, hingga metakognitif. Menanya bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir siswa agar lebih kritis, logis, dan sistematis. Setelah melakukan pengamatan siswa akan mendapat informasi tambahan dengan melakukan kegiatan menanya. Selain itu, kegiatan menanya juga dapat dilakukan dapat kegiatan diskusi kelompok. Pertanyaan dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kriteria, antara lain: pertanyaan singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, merangsang kebutuhan kognitif dan proses interaksi.

3) Mencoba (*experimenting*)

Mencoba dalam kegiatan pembelajaran yaitu melakukan eksperimen, membaca sumber belajar lain selain buku utama, mengamati objek atau kejadian atau aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Langkah ini menuntut siswa untuk mempraktikan apa yang telah mereka pelajari. Peserta didik boleh mendapatkan informasi dari sumber manapun misalnya seperti buku di perpustakaan, internet, eksperimen, atau diskusi kelompok. Manfaat dari kegiatan mencoba bagi peserta didik adalah untuk meningkatkan keingintahuan dan mengembangkan kreatifitas.

4) Menalar (*associating*)

Menalar berarti mampu berpikir secara logis dan sistematis terhadap fakta yang telah dilihat untuk selanjutnya dapat disimpulkan berupa pengetahuan. Tahap dari menalar adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengolah informasi yang dikumpulkan, lalu mengelompokkan informasi dan mengolahnya untuk sampai kepada yang bersifat solusi dari berbagai sumber. Informasi yang dimiliki oleh siswa bisa diperoleh dari kegiatan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Semakin banyak informasi yang didapat, semakin mudah pula peserta didik untuk mengambil kesimpulan. Penalaran dibagi menjadi dua yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif adalah penalaran yang menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum. Sedangkan penalaran deduktif ialah penalaran dengan menarik kesimpulan dari hal yang bersifat khusus. Tujuan menalar adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah.

5) Mengkomunikasikan

Setelah melalui tahap-tahap diatas, di kegiatan akhir siswa diharapkan mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun secara individual atau kelompok. Mengkomunikasikan adalah kegiatan yang menyampaikan hasil konseptualisasi kedalam bentuk tulisan, gambar, sketsa, diagram, grafik, dan tulisan melalui cerita ataupun pajangan hasil temuan yang selanjutnya dinilai oleh guru. Artikel atau media digital juga dapat dilakukan dalam mengkomunikasikan. Guru diharapkan memberi penguatan materi kepada siswa agar pemahaman siswa semakin bertambah.

b. Penilaian Otentik

Istilah otentik dalam pengertian aslinya berarti nyata, valid, reliabel. Penilaian otentik adalah proses evaluasi pembelajaran untuk mengukur prestasi, kinerja, motivasi, dan sikap siswa dalam pembelajaran. Dalam Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 menjelaskan penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata dan lebih menakankan mengukur apa yang dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dengan menerapkan berbagai cara dan kriteria holistic. Kriteria holistic meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Penilaian otentik diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai hasil belajar siswa. Harus mampu menggambarkan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan apa saja yang telah dicapai oleh siswa dengan memuaskan, bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian otentik berfokus pada tugas yang kontekstual agar mampu menunjukkan kompetensi peserta didik dalam pengaturan yang lebih otentik. Dalam jenjang sekolah dasar, pendekatan otentik bisa relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi materi pembelajaran yang layak dilanjutkan dan materi mana yang harus dilakukan kegiatan remidial.

Ada berbagai teknik penilaian yang dapat dilakukan dalam penilaian otentik, antara lain:

1) Pengukuran langsung ketrampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja
2) Penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks
3) Analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang ada.

Dengan demikian, penilaian otentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif.[10]

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah suatu program pendidikan yang terencana dalam menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan latihan, bimbingan, dan pengajaran. Bidang studi pendidikan agama Islam dibagi menjadi 4 yakni al-Quran Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.[11]

2. Pendidikan Agama Islam di SMP

Semenjak adanya Kurikulum 2013 hampir setiap jenjang pendidikan sudah menggunakan atau menerapkan kurikulum ini terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada kurikulum 2013, alokasi waktu yang diberikan pada pelajaran PAI adalah 3 (tiga) jam pelajaran per minggu. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP, pemerintah telah menentukan dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran PAI di SMP kelas VII dapat dikelompokkan menjadi 4 yakni: 1) Al-Quran Hadis, berkaitan dengan makna al-Asmaul-Husna: Al- ’Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir; memahami kandungan Q.S. Al Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu. 2) Aqidah Akhlak, berkaitan dengan iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli, perilaku jujur, amanah, dan istiqomah. 3) Fikih, berkaitan dengan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syariat Islam, ketentuan shalat berjamaah, shalat jum’at, dan shalat jama’ qasar. 4)

---

[10] Hidayatul Mucharromah, *Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Semarang, 2015), 35.
[11] M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menuju Pembentukan Generasi Ulul Albab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah Kebudayaan Islam, berkaitan dengan sejarah perjuangan nabi Muhammad saw pada periode Mekkah dan Madinah, serta sikap terpuji para Khulafaur Rasyidin.

C. Android

1. Pengertian Android

Kebutuhan teknologi dimasa modern tak dapat dipungkiri keberadaannya. Hampir seluruh lapisan masyarakat menggunakan teknologi untuk menunjang kebutuhan akan tekologi. Salah satu teknologi yang hampir seluruh masyarakat menggunakannya adalah android. Android merupakan suatu sistem operasi berbasis Linux untuk smartphone maupun komputer tablet. Android menyediakan platfrom terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka sendiri untuk digunakan bermacam peranti bergerak.[12]

Android merupakan sitem operasi/*operating system* (OS) untuk perangkat mobile berbasis Linux. Pencetus adanya android adalah Google Inc. yang berkolaborasi dengan Android Inc. Tahun 2005, Google membeli OS android untuk memasuki pasar handset. Google mengambil alih seluruh pengembangannya dengan menunjuk Andy Rubin sebagai pemimpin proyek. Android lalu dirilis secara *opensource* dibawah lisensi Apache. Keunggulan dari Android adalah ia menyediakan platfrom terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka sendiri dan membuat Android semakin berkembang.[13]

2. Sejarah Perkembangan Android

Tahun 2008, Android tersedia untuk pertama kalinya secara komersil yaitu telepon bermerek HTC Dream. Android telah mengalami banyak perubahan mulai dari penambahan bugs hingga penambahan berbagai fitur dari versi ke versi. Uniknya, tiap versi

---

[12]Tri Amperiyanto, *Tips Ampuh Android* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 1.
[13]Ana Ardi, *Mobile Programming: Pengembangan Aplikasi Untuk Android Phone* (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Android memiliki nama kode yang berbeda dengan nama yang diambil dari berbagai nama hidangan.

Google merilis Android versi 1.1. pada tanggal 9 Maret 2009. Versi ini dilengkapi dengan pembaruan tampilan pada aplikasi, jam alarm, voice search, pengiriman pesan dengan gmail, dan pemberitahuan email. Pertengahan Mei 2009, Google kembali merilis telepon seluler menggunakan Android dan SDK (Software Development Kit) dengan versi 1.5 yang disebut dengan Cupcake. Beberapa pembaruan dan penambahan fitur antara lain kemampuan merekam dan menonton video dengan modus kamera, mengunggah video ke Youtube dan gambar ke Picasa secara langsung dari teleon, dukungan Bluetooth A2DP, terhubung otomatis ke headset Bluetooth, animasi layar, dan keyboard pada layar yang disesuaikan sistem.

Versi 1.6. dengan nama Android Donut dirilis bulan September dengan perbaikan pada fitur pencarian lebih baik daripada versi sebelumnya, penggunaan baterai indikator, dan kontrol applet VPN. Fitur lainnya adalah pengguna dapat memilih foto pada galeri untuk dihapus. Kamera dan camcorder yang diperbaiki dan ada pula galeri yang diintegrasikan, dukungan terhadap CDMA/EVDO, 802.1x, VPN, Gestures, dan Text-to-speech engine, kemampuan dial kontak, dan pengadaan resolusi VWGA.

Diluncurkan ponsel Android dengan versi 2.0/2.1 yang dikenal dengan nama Eclair tanggal 3 Desember 2009. Pengoptimalan hardware, Google Maps 3.1.2, perubahan UI dengan browser baru dan dukungan HTML5, daftar kontak baru, dukungan flash untuk kamera 3.2 MP, digital Zoom, dan bluetooth 2.1 menjadi dasar diluncurkannya Android versi ini.

Semakin berkembangnya dan bertambah jumlahnya hendset Android membuat semakin banyak pihak ketiga yang berminat menyalurkan aplikai mereka pada sistem Android. Aplikasi terkenal yang diubah dalam sistem Android adalah Shazam, Backgrounds, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WeatherBug. Sistem operasi Android dalam situs internet juga dianggap penting untuk menciptakan aplikasi Android asli, contohnya oleh MySpace dan Facebook.[14]

Setelah itu diluncurkan Android Versi 2.2 dengan nam Froyo: Frozen Yogurt, Andoid Versi 2.3 Ginggerbread, Android Versi 3.0/3.1 HoneyComb, Android Versi 4.0 ICS: Ice Cream Sandwich, Android Versi 4.1 Jelly Bean, Android Versi 4.2 Jelly Bean dengan perangkat utamanya LG Google Nexus 4, Android 5.0 dengan nama Kitkat yang dirilis November 2013, Android 5.0 Lolipop, Android 6.0 Marshmallow, Android 7.0 Nougat, dan yang terbaru adalah Android Versi 8.0 Oreo. Dari sini dapat diketahui bahwa Android terus berkembang secara signifikan untuk mempertahankan elektabilitasnya.

3. Kelebihan Android

Sebagai perangkat yang canggih, Android memiliki beberapa keunggulan yaitu dukungan produsen hardware, harga yang bersahabat dan rasional, memiliki banyak varian, luwes dan menyenangkan, membuat cerdas dan hemat, praktis, dan banyak aplikasi tersedia.[15]

Smartphone dengan sistem operasi Android kini menjadi sangat populer seperti Vivo, Oppo, Realme, Xiaomi, dan Samsung. Harga yang bersahabat dan sesuai dengan kualitasnya membuat pengguna Android semakin banyak. Sistem operasi Android juga sangat nyaman digunakan untuk browsing, download, bermain media sosial, dan banyak aplikasi yang bermanfaat bagi penggunanya.

Android juga memiliki beragam fitur menarik untuk menunjang kegiatan penggunanya. Fitur-fitur Android antara lain:

a. Mendukung layout berbasis OpenGL ES, akselerasi grafik 2D maupun 3D
b. Mendukung konektivitas GSM/EDGE, UMTS, CDMA, EV-DO, LTE, Bluetooth, Wi-Fi, dan Wimax.

[14]*Buku Pintar Memilih Ponsel dan Tablet Berbasis Android* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 5.
[15]Tri Amperiyanto, *Tips Ampuh Android* ... 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dukungan SMS dan MMS
d. Dukungan Multibahasa
e. Web Browser
f. Java
g. Multimedia
h. Dukungan *multitouch* untuk layar sentuh
i. Multitasking
j. Video Calling[16]

Sebagai Sistem Operasi besutan Google yang ditujukan untuk perangkat mobile, Android berjalan dengan arsitektur ARM, MIPS dan telah mendukung arsitektur x86 dari Intel. Android berbasis kernel Linux dengan dukungan berbagai macam library. Android ditulis dengan bahasa C dengan aplikasi berjalan pada *application framework*. Seluruh aplikasi Android berjalan pada *virtual machine* yang bernama *Dalvik*. [17]

[16]*Kupas Tuntas Aplikasi Android Bagi Penggila Traveling* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 8.
[17]Tri Amperiyanto, *Tips Ampuh Android* ... 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif dimana didalamnya berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari subjek yang diamati.[18] Dengan penelitian kualitatif peneliti dapat menggambarkan secara rinci dan mendalam suatu kasus.

Berdasarkan jenis penelitian, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini harus menggambarkan suatu fenomena atau gejala secara apa adanya secara sistematis, faktual, dan akurat.[19] Peneliti harus berusaha menggambarkan keadaan sesuai objek yang ada di lapangan. Berdasarkan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menemukan dan mendeskripsikan data secara menyeluruh tentang evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android di kelas VII A SMP N 3 Waru Sidoarjo. Dengan jenis penelitian kualitatif, peneliti menggunakan objek yang masih alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci penelitian, pengambilan sampel data dilakukan secara purposif dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasilnya menekankan pada makna.[20]

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.
[19] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Bandung: Kencana, 2013), h. 59.
[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka pembubutan sebagai sasaran.[21] Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini, adalah guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Waru.

2. **Objek Penelitian**

Menurut Supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.[22] Kemudian dipertegas Anto Dayan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini meliputi :

a. Evaluasi pembelajaran guru mata pelajaran PAI dalam menerapkan evaluasi pembelajaran di kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.
b. Implementasi evaluasi mata pelajaran PAI berbasis android di kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Sebagai penelitian yang ilmiah, pelaksanaan penelitian harus mengikuti tahap-tahap yang terstuktur dan runtut. Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka setidaknya ada tahap-tahap yang harus terpenuhi, diantaranya:

1. Memilih Masalah

   Dalam tahap ini peneliti harus paham betul bahwa yang diteliti adalah sesuatu yang menarik yang memunculka pertanyaan yang kemudian pertanyaan tersebut harus mampu dijawab.

2. Studi Pendahuluan

   Peneliti mendapatkan gambaran awal tentang apa yang diteliti.

3. Merumuskan Masalah

   Tahap ini adalah kunci berhasil tidaknya seseorang memulai penelitian. Peneliti harus merumuskan masalah dengan jelas dimana

[21] Tim Penyusun, KamusBesarBahasa Indonesia, 1989. h. 862.
[22] Ibid., h. 622.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa apa yang akan dimulai, kemana akan pergi, dan dengan apa melakukannya.

4. Merumuskan Anggapan Dasar

   Peneliti harus memiliki dasar yang kuat berupa konsep atau teori maupun secara empiris untuk menjadi pijakan kuat dalam penelitian.

5. Memilih Pendekatan

   Peneliti harus memilih metode, jenis penelitian yang jelas, sehingga jika menentukan variable, objek, subjek, dan sumber data dimana akan cepat terjawab dengan tepat.

6. Menentukan Variabel dan Sumber Data

   Peneliti harus mampu menentukan apa yang akan diteliti. Penelitian juga harus mampu menggambarkan dengan tegas dan jelas bagaimana data penelitian diperoleh dan darimana kita memperolehnya.

7. Menentukan dan Menyusun Instrumen

   Kejelasan tentang jenis data, darimana data tersebut diperoleh, dari hasil obsevasi, interview, atau kuisioner sehingga penelitian jelas dan terarah.

8. Mengumpulkan Data

   Penelitian yang baik harus mampu menggambarkan dariman data tersebut diperoleh. Penelitian harus dilaksanakan dengan penuh keyakinan di mana data yang diperoleh menggunakan sarana yang ada dan dilakukan secara benar.

9. Analisis Data

   Peneliti harus mampu menentukan alat analisis yang akan digunakan agar tujuan penelitian tercapai.

10. Menarik Kesimpulan

    Dalam hal ini peneliti harus mampu menggambarkan secara ringkas hasil atau temuan dari penelitian dalam konteks yang singkat dan padat. Kesimpulan harus mampu menjawab rumusan masalah yang diuraikan.

11. Menyusun Laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laporan merupakan produk akhir penelitian yang memerlukan penguasaan bahasa yang baik dan benar, sehingga pembaca akan memahami isinya.[23]

D. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.[24] Data yang dikumpulkan daat berupa data sekunder dan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbenya yang mengetahui, memahami, dan mengalami pelaksanaan evaluasi pembelajan Pendidikan Agama Islam berbasis Android. Data sekunder adalah data yang bersumber dari data tertulis. Data sekunder diperoleh dari buku arsip atau dokumentasi. Adanya sumber data sekunder adalah untuk melengkapi data yang diperlukan oleh data primer.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Guru mata pelajaran PAI
2. Waka Kurikulum SMP N 3 Waru
3. Peserta didik kelas VII A
4. Tim IT / Lab Komputer

Sedangkan untuk sumber data sekunder adalah:

1. Profil sekolah
2. Kurikulum
3. Dokumen ujian
4. Lingkungan fisik sekolah

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data valid, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik khusus dalam pengumpulan data. Teknik yang dimaksud yaitu:

1. Observasi

[23] Tatang Ary Gumanti, **et.al**., *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 206), h. 23-25.
[24]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesaresin, 1996), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama observasi yaitu mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, untuk mengukur perilaku tindakan dan proses atau kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dengan lingkungan dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya terutama kecakapan sosial.[25] Dalam pelaksanaannya teknik observasi dapat ditempuh melalui tiga cara yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung, dan observasi partisipasi. Di sini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki, gunanya untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi pembelajaran PAI berbasis Android. Peneleliti melakukan observasi terhadap sekolah, lingkungan fisik sekolah, sarana belajar, ruang kelas ujian berbasis android, dan ruang server.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) sering digunakan dalam teknik pengumpulan data kualitatif maupun kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan oleh dua orang secara individual yakni pewawancara dan terwawancara untuk mengetahui informasi berupa pertanyaan-pertanyan yang diajukan. Dalam bukunya, Lexy menjelaskan bahwa wawancara dilakukan untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebutuhan lain.[26]

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan melalui tanya jawab atau percakapan dengan responden secara langsung

[25]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 231.
[26] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun tidak langsung. Peneliti memilih wawancara langsung karena wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dengan narasumber tanpa ada perantara. Dalam mengajukan pertanyaan wawancara peneliti menggunakan bentuk pertanyaan campuran.[27]

Dalam wawancara akan dilakukan wawancara secara mendalam berdasarkan pertanyaan umum kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawanacara. Bentuk pertanyaan adalah pertanyaan terbuka (tidak ada alternatif jawaban). Wawancara secara mendalam dilakukan pada guru pengampu mata pelajaran, Tim IT, siswa, dan Waka Kurikulum. Wawancara digunakan peneliti untuk menggali data mulai dari perencanaan, proses, pelaksaan, dan hambatan yang dihadapi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi bertujuan mempelajari dan menganalisis data yang bersumber dari non manusia. Data non manusia ini adalah data-data yang tertulis di kantor atau sekolah seperti silabus, program tahunan, progam semester, kartu soal, dan lain-lain. Peneliti dapat memanfaatkannya untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara.[28]

Dokumentasi diperoleh dengan menghimpun, mempelajari, lalu menganalisis dokumen yang didapat baik tertulis, gambar, atau elektronik. Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan data penting meliputi:

a. Profil Sekolah
b. Kurikulum
c. Dokumen ujian
d. RPP
e. Instrumen penilaian
f. Daftar Nilai

[27]Ibid., 233.
[28] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.... 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data menjadi bentuk yang mudah untuk dibaca dan diinterprestasikan.[29] Analisis data sebagai upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan dan mengurutkan daya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya bagi orang lain.[30] Teknik pengolahan data yang dipakai adalah analisis data situs tunggal. Analisis dimulai dengan mengumpulkan seluruh data mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian di telaah. Kemudian menggunakan teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan[31]:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari data di lapangan. Reduksi berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.[32] Reduksi data berarti menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverivikasi.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah menyusun informasi secara sistematis sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Penyajian data bertujuan menemukan makana dari data yang telah diperoleh, lalu disusun sistematis. Penyajian data dapat berupa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Android di kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

3. Penarikan Kesimpulan

---

[29] Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey,* (Jakarta: LP3ES, 1995), 263.
[30] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996), 75.
[31] Miles, M.B, dan Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1992), 3.
[32] Imam Suprayogo, *Mettodologi Penelitian Sosial Agama,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah kegiatan yang berusaha mencari model, pola, tema, hubungan, persamaan, hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.[33] Kesimpulan seringkali telah dirumuskan sejak awal sehingga pada tahap akhir kesimpulan harus diverifikasi lalu disusun menjadi kesimpulan yang benar-benar matang.

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan cara triangulasi data atau pemeriksaan keabsahan data dengan cara banyak sumber data, bermacam metode pengumpulan data untuk konfirmasi data, dan banyak waktu. Dapat juga menggunakan *peer debriefing* yaitu melibatkan orang lain untuk mengkritisi hasil penelitian misalnya dosen pembimbing.

[33] Husaini Umam, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana implementasi evaluasi mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis android di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo. Pengumpulan data penelitian melalui beberapa tahapan yaitu observasi sekolah, izin penelitian ke sekolah, observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Deskripsi SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo bisa dilihat dalam profil sekolah.

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Berdasarkan informasi dari blog sekolah, tahun 1994-1995 SMP Negeri 3 Waru mulai bediri karena peralihan fungsi Sekolah Teknik Waru. Dengan perubahan nama menjadi SMP Negeri 3 Waru, siswa kelas VII adalah siswa SMP sedangkan sisanya adalah siswa Sekolah Teknik yang bersekolah hingga lulus. Dengan adanya SMP ini, bangunan yang sebelumnya bercorak Belanda mulai dilakukan proses pembangunan sehingga menghasilkan bangunan megah seperti sekarang.

Sekolah berupaya menciptakan susasana belajar yang nyaman dan mengikuti perkembangan zaman dengan membangun sarana prasarana yang menunjang pembelajaran misalnya pembangunan lanoratorium berstandar antara lain: Lab. IPA, Lab. Bahasa, Komputer, Internet, Website, dan Wi-Fi Zone. Dari sisi pembangunan non fisik antara lain inovasi pembelajaran, bimbingan belajar, dan pelatihan bagi guru SMP N 3 Waru. Proses inovasi pembangunan terus hingga sekarang menghasilkan bangunan 3 lantai. Fasilitas yang ada diharap mampu membangkitkan semangat belajar guna pengembangan kreatifitas siswa.[34]

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

[34] Hasil dokumentasi dengan bagian TU, Sami'an, *Dokumen Sekolah Tahun 2019/2020*, tanggal 20 Februari 2020, pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visi[35]

”BERPRESTASI, BERAKHLAK MULIA, MANDIRI SERTA MENGUASAI PERKEMBANGAN IPTEK “

Indikator Visi :

1) Memiliki kecerdasan, ketrampilan yang berkualitas baik akademis maupun non akademis
2) Memiliki kualitas iman, taqwa dan berakhlak mulia
3) Memiliki kedisiplinan dan kemandirian intelektual, sosial dan emosi
4) Menguasai perkembangan teknologi dan mampu mengembangkan bakat dan minat serta vokasional
5) Memiliki life skil dan sof skil sehingga tertanam konsep jiwa interprenaurship dalam perkembangan iptek

b. Misi

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berkompeten dan berakhlak mulia
3) Mendorong lulusan yang mandiri berkualitas, berprestasi berakhlak tinggi dan bertaqwa dan siap melanjutkan ke jenjang berikutnya
4) Menumbuhkan semangat mencari dan menerapkan informasi lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif kepada seluruh warga sekolah
5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga mampu belajar secara mandiri dan menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

[35] Hasil dokumentasi dengan bagian TU, Sami’an, *Dokumen Sekolah Tahun 2019/2020,* tanggal 20 Februari 2020, pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menumbuhkan kemampuan menganalisis dan memecahkan gejala alam dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab
7) Menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkarya seni dan berbudaya nasional
8) Menumbuhkan karakter hidup bersih, sehat, gemar membaca dan menyimak

c. Tujuan Sekolah

1) Terwujudnya penerapan kurikulum mengacu standar nasional pendidikan untuk semua tingkatan kelas pada awal tahun pelajaran 2016-2017. Terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas dan kondusif dengan penerapan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif untuk mencapai standar pembelajaran tuntas dengan pendekatan ilmiah tematik terpadu, berbasis penemuan untuk mengahasilkan karya konstektual
2) Mampu memperoleh nilai rata-rata nilai ujian nasional mencapai 77,47 dan diharapkan mengalami peningkatan untuk target tahun pelajaran 2016-2017 mencapai 8,00
3) Membentuk sikap karakter siswa dalam menjalankan agama melalui do'a awal belajar, hafalan surat-surat pendek dan tadarus setiap hari Jumat
4) Tercapainya target akademik output siswa kelas IX yang selalu meningkat dalam penerimaan di sekolah lanjutan
5) Terwujudnya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
6) Terwujudnya kegiatan pengembangan diri yang optimal dan kondusif sesuai dengan bakat dan minat peserta didik yang sudah dikelompokkan dalam 8 (delapan) multi kecerdasar
7) Mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam upaya peningkatan profesionalisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Memiliki 2 cabang olah raga (Volly, Futsal) yang mampu meraih prestasi, minimal di tingkat Provinsi
9) Memiliki tim chef bidang boga yang mampu meraih prestasi di tingkat Provinsi
10) Meningkatkan jiwa kepemimpinan dan rasa cinta tanah air pada siswa pada profil OSIS dan Pramuka
11) Terwujudnya sekolah bersih, sehat, nyaman dan kondusif dalam kerangka manajemen partisipatif yang berbasis sekolah
12) Terwujudnya sekolah yang kondusif kekeluargaan dengan budaya sapa, salam, senyum dan santun[36]

3. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah[37]

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 3 WARU
No. Statistik Sekolah	: 201050217155
NPSN	: 20501745
Tipe Sekolah	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Jend. S.Parman No. 30 Waru
	: (Kecamatan) : Waru
	: (Kabupaten/Kota) : Sidoarjo
	: (Propinsi) : Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: 031 - 8531398 / 031 - 8531398
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A Skor : 92
Luas Lahan, jumlah rombel	:
Luas Lahan	: 2.049 m^2
Luas Bangunan Lantai I	: 1.195 m^2
Luas Bangunan Lantai 2	: 1.164 m^2

[36] Hasil dokumentasi dengan bagian TU, Sami'an, *Dokumen Sekolah Tahun 2019/2020,* tanggal 20 Februari 2020, pukul 11.00
[37] Hasil dokumentasi dengan bagian TU, Sami'an, *Dokumen Sekolah Tahun 2019/2020,* tanggal 20 Februari 2020, pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luas Bangunan Lantai 3 : 449 m^2

jumlah ruang pada lantai 1 : 9

jumlah ruang pada lantai 2 : 13

jumlah ruang pada lantai 3 : 5

Jumlah Rombel : 27

Prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT : 95 %

4. Data Pendidik SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

a. Pimpinan Sekolah[38]

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kela-min		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. Adi Sri Oetomo	L	-	56	S 2	29
2.	Waka Kurikulum	Joko Setia Budi, S.Pd.	L	-	55	S 1	20
3.	Waka Sarana	Dra. Arbiyani Y.L.,M.Pd.	-	P	56	S 2	29
4.	Waka Kesiswaan	Dra. Enny Anisah	-	P	52	S 1	20
5.	Waka Humas	Drs. Khusnan Jayadi	L	-	53	S 1	19

b. Guru[39]

1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	9	-	-	11

[38] Hasil dokumentasi dengan bagian TU, Sami'an, *Dokumen Sekolah Tahun 2019/2020,* tanggal 20 Februari 2020, pukul 11.00

[39] Hasil dokumentasi dengan bagian TU, Sami'an, *Dokumen Sekolah Tahun 2019/2020*, tanggal 20 Februari 2020, pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	S1	9	15	3	8	34
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6-	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		11	24	3	8	46

2) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2	
1.	IPA	-	-	4	-	-	-	-	2	6
2.	Matematika	-	-	5	-	-	-	-	-	5
3.	Bahasa Indonesia	-	-	3	-	-	-	-	1	4
4.	Bahasa Inggris	-	-	2	-	-	-	-	2	4
5.	Pendidikan Agama	-	-	5	-	-	-	-	1	6
6.	IPS	-	-	2	-	-	-	-	3	5
7.	Penjasorkes	-	-	2	-	-	-	-	1	3
8.	Seni Budaya	-	-	2	-	-	-	-	-	2
9.	PKn	-	-	3	-	-	-	-	-	3
10.	TIK	-	-	1	-	-	-		-	1
11.	Bhs. Daerah	-	-	-	-	-	-	1	-	1
12.	BK	-	-	2	-	-	-	-	1	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Prakarya/Ketrampilan	-	-	2	-	-	-	-	-	2
14.	BTQ	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	-	-	34		-	-	1	11	46

5. Data Siswa 5 (lima) Tahun Terakhir[40]

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	582	288	9	283	9	247	9	818	27
2016/2017	635	311	9	282	9	284	9	877	27
2017/2018	611	306	9	311	9	278	9	895	27
2018/2019	Online	296	9	300	9	311	9	907	27
2019/2020	Online	323	9	288	9	303	9	914	27

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini datanya diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mendapatkan data, peneliti harus melalui proses yang panjang agar mendapat data yang valid dan terpercaya. Dimulai dari menghubungi pihak sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Waru, hingga meminta para narasumber agar bersedia memberikan informasi berkenaan dengan penelitian ini.

[40] Hasil dokumentasi dengan bagian TU, Sami'an, *Dokumen Sekolah Tahun 2019/2020,* tanggal 20 Februari 2020, pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi yang dilakukan peneliti dimulai dari mengamati sekolah, mengamati pembelajaran di kelas, sampai mengamati proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis android. Hal ini tidak begitu mudah karena harus menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diambil oleh peneliti yakni Pendidikan Agama Islam yang hanya dilakukan sekali tatap muka dalam satu minggu. Begitupun dengan observasi dalam pelaksanaan ujian. Peneliti harus menunggu saat ujian Pendidikan Agama Islam untuk mengamati implementasi evaluasi pembelajaran berbasis android.

Dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain profil sekolah, dokumen ujian, rancangan pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian, dan daftar nilai. Profil sekolah diperoleh dari TU sekolah. Sedangkan dokumen lainnya peneliti dapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam.

Demikian dengan wawancara yang dilakukan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada Waka Kurikulum, guru pengampu Pendidikan Agama Islam, Tim IT, dan peserta didik di kelas VII A. Setelah mendapat izin melaksanakan penelitian di SMP 3 Waru, peneliti dengan penuh semangat menghubungi satu-persatu narsumber agar bersedia melakukan wawancara. Dimulai dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang dengan terbuka memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Begitupun dengan peserta didik kelas VII A yang senang dengan adanya peneliti, tetapi saat peneliti melakukan wawancara mereka agak gugup saat menjawab pertanyaan dari peneliti. Tim IT bersedia melakukan wawancara jika ada waktu senggang. Jadi peneliti harus menunggu hingga tim IT ada waktu. Tak jauh beda, karena kesibukannya Waka Kurikulum bersedia di wawancarai jika tak ada pekerjaan yang harus dilakukan. Bahkan saat kami melakukan sesi tanya jawab, beliau dengan terpaksa mengakhiri wawancara karena ada rapat yang akan dilakukan. Peneliti akhirnya diminta melakukan sesi wawancara saat istirahat sholat dhuhur.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber terkait implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis android di kelas VII A SMP Negeri 3 Waru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara Waka Kurikulum

Tanya jawab yang dilakukan bersama Waka Kurikulum bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Saat diminta untuk menjadi narasumber, Waka Kurikulum dengan senang hati menerima. Namun, kerena kesibukan beliau peneliti harus sabar dan menunggu waktu lengang dari waka kurikulum. Beberapa informasi yang ingin diperoleh dari Waka Kurikulum antara lain:

1. Pengetahuan tentang awal mula atau waktu diterapkannya implementasi evaluasi pembelajaran berbasis Adroid
2. Pengetahuan tentang alasan SMP Negeri 3 Waru melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis android
3. Pengetahuan mengenai tujuan sekolah menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis android
4. Pengetahuan mengenai pelaksanaan implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis android
5. Pengetahuan mengenai siapa saja pihak yang berperan dalam pelaksanaan ujian berbasis android
6. Pengetahuan tentang peran dari pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran berbasis android
7. Pengetahuan mengenai hasil dari implementasi android terhadap evaluasi pembelajaran PAI sejauh ini apakah memuaskan atau sebaliknya dan pengaruhnya terhadap sekolah.

Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti kepada Waka kurikulum, “Sejak kapan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis Adroid di terapkan di sekolah?”. Waka kurikulum mengatakan sejak tahun 2019 SMP N 3 Waru mulai menerapkan evaluasi berbasis android. (W.WK.1)

“Apa alasan SMP Negeri 3 Waru melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis android?”, tanya peneliti. “Sekolah kita yang sudah menerapkan kurikulum 2013 ingin para siswa dan guru ikut serta dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang menggunakan teknologi. Peserta didik didorong untuk berperan secara aktif dalam pembelajaran sehingga mampu mengamati, menemukan masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data, dan menganalisis data secara mandiri. Salah satunya yakni menerapkan pembelajaran yang mampu mendorong siswa bahwa menemukan informasi materi pembelajaran dapat berasal dari mana saja atau berbagai sumber dan bukan hanya terpacu pada guru. Sekolah berusaha menerapkan penilaian pembelajaran yang berbasis teknologi terkini sehingga sekolah memilih melaksanakan penilaian menggunakan Android. Dengan adanya android, siswa bisa menggunakan perangkatnnya atau smarthphone yang mereka miliki untuk dipakai saat penilaian berlangsung." (W.WK.2) Jawab waka kurikulum menejelaskan alasan adanya evaluasi berbasis android.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi, "Apa tujuan dari penerapan evaluasi pembelajaran berbasis android?". Kata Waka Kurikulum, "Tujuannya adalah agar memudahkan siswa dalam menghadapi ujian dan membiasakan siswa dengan perangkat teknologi terkini. Selain itu, dengan adanya evaluasi pembelajaran berbasis android sekolah tidak mengeluarkan biaya untuk penggunaan kertas. Guru juga bisa dengan mudah mengoreksi hasil ujian siswa karena saat mereka sudah menyelesaikan ujian, guru bisa langsung mengetahui nilai murid tanpa menguras waktu yang lama." (W.WK.3)

Peneliti ingin mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah ini. Peneliti bertanya, "Bagaimana pelaksanaan implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis android?". Waka Kurikulum menjawab, "Pelaksanaan implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis android ini pastinya menggunakan smartphone sebagai perangkat utamanya. Sebelum ujian dilaksanakan guru sudah harus mengumpulkan soal beserta jawabannya kepada panitia ujian untuk selanjutnya akan di upload di halaman ujian. Selain itu, proktor dan teknisi memasang *access point* untuk dipasang di titik yang telah ditentukan. Biasanya satu *accsess*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

point digunakan untuk 2 kelas. Saat ujian berlangsung, siswa akan diberi nama Wi-Fi dan *password* untuk selanjutnya mereka *log in* di halaman ujian menggunakan NISN mereka masing-masing. Setelah selesai mengerjakan, nilai akan otomatis keluar di halaman masing-masing siswa." (W.WK.4)

Dalam pelaksanaannya, pastinya ada pihak pihak yang terlibat dalam evaluasi berbasis android. "Siapa saja pihak yang berperan dalam pelaksanaan ujian berbasis android?", tanya peneliti. "Pihak yang berperan dalam ujian ini adalah proktor, teknisi, guru tiap mata pelajaran, dan pengawas ujian." (W.WK.5) Jawab Waka Kurikulum. "Bagaimana peran dari pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran berbasis android?"

"Proktor berperan untuk mengatur soal-soal yang sudah di ulpload oleh guru mata pelajaran di web ujian untuk dikelompokkan sesuai jadwal yang ditentukan. Proktor juga harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan saat ujian dilaksanakan misalnya memasang Wi-Fi yang akan digunakan oleh para siswa. Selain itu, para proktor diharuskan ikut mengawasi kelas berjaga-jaga jikalau ada siswa yang mungkin kesulitan saat proses ujian berbasis android." (W.WK.6) Kata Waka Kurikulum.

"Tugas dari teknisi adalah jika ada hardware atau software yang ada di ruang IT rusak, maka mereka yang memperbaiki atau juga biasanya mereka yang masang beberapa Wi-Fi yang ditempatkan di tiap kelas yang ditentukan bersama proktor. Guru Mata Pelajaran mempunyai tugas membuat soal dan menguploadnya di web ujian. Mereka juga harus melakukan penilaian terhadap siswa-siswi di akhir semester. Pengawas ujian bertugas mengawasi jalannya ujian, memberikan pasword dan nama Wi-Fi ujian, dan membantu siswa log in ke dalam halaman ujian." (W.WK.6) Penjelasan dari Waka Kurikulum yang cukup panjang untuk menjelaskan beberapa tugas dari pihak yang terlibat dalam evaluasi ini.

Lalu, peneliti bertanya lagi, "Apakah hasil dari implementasi android terhadap evaluasi pembelajaran PAI sejauh ini memuaskan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa pengaruhnya terhadap sekolah?" Waka Kurikulum menjelaskan jika hasil masih belum memuaskan. Harapan sekolah dengan adanya evaluasi berbasis android akan mencegah siswa untuk mencontek saat ujian berlangsung. Namun, ada sebagian siswa yang malah menggunakan 2 smarthphone dimana salah satunya digunakan untuk mencari jawaban ujian melalui internet. Padahal sekolah ingin mengutamakan kejujuran. (W.WK.7)

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti menemui guru Pendidikan Agama Islam setelah mendapatkan izin melaksanakan penelitian dari Kepala Sekolah. Peneliti menemui guru untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini serta memberikan proposal penelitian. Setelah berbicara cukup lama, akhirnya guru pendidikan agama Islam bersedia membantu penelitian ini. Salah satunya yakni menjadi narasumber. Guru bersedia diwawancarai saat tak ada jam mengajar. Akhirnya, kami sepakat melakukan sesi tanya jawab saat jam pelajaran ke empat, yakni setelah istirahat pertama. Tujuan dari wawancara ini yaitu mengetahui perencanaan, proses, dan hasil dari implementasi android dalam evaluasi pembelajaran PAI.

Peneliti mengajukan pertanyaan pertama yang berkaitan dengan tujuan adanya implementasi evaluasi pembelajaran berbasis android. Guru menjawab jika tujuan diadakannya evaluasi ini adalah mengurangi penggunaan kertas untuk efisiensi biaya. Karena jika ujian mengguakan *paperless* (kertas) maka akan membutuhkan biaya yang besar untuk penggandaan soal. Selain itu dengan adanya implementasi evaluasi pembelajaran berbasis android ini juga lebih efisiensi waktu karena antara siswa mengeklik jawaban di smarhphone dengan menulis dikertas kan lebih cepat meng-klik. Maka siswa tidak perlu menghabiskan banyak waktu. (W.G.1)

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, "Bagaimana perencanaan implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis android?". Guru menjawab, "Perencanaan yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai guru pastinya adalah membuat Prota, Promes, dan RPP dahulu. Setelah itu saat akan ada pelaksaan ujian, maka guru akan membuat kisi-kisi soal dan kartu soal untuk ujian PAI. Kartu soal ini selanjutnya akan di upload secara mandiri atau diserahkan kepada proktor untuk di upload di halaman ujian." (W.G.2)

Setelah melakukan perencanaan, peneliti menanyakan bagaimana dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis android. "Pelaksanaannya adalah guru mengupload soal lalu proktor mengatur sesuai ujian yang dilaksanakan. Siswa akan log in di halaman ujian lalu mengerjakan ujian. Setelah selesai, nilai akan otomatis keluar saat siswa mengklik selesai. Jika ada siswa yang sussah untuk log in, maka pengawas ujian akan membantu siswa untuk log in." (W.G.3) Jawab guru menjelaskan pelaksanaan ujian berbasis android.

Lalu, peneliti bertanya, "Apa saja prosedur atau tahapan yang dilakukan dalam implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis android?". Guru menanggapi pertanyaan peneliti dengan mengatakan, "Tahapan yang dilakukan guru mengupload soal secara mandiri di web ujian, kemudian oleh server soal diatur untuk diujikan sesuai jadwal. Yang mengatur adalah proktor. Siswa saat pelaksanaan diminta menyambungkan Wi-Fi sekolah lalu log in di halaman ujian. *Username* dan *password* (kata sandi) menggunakan NISN yang sudah dicantmkaan di kartu ujian masing-masing siswa. Setelah masuk dalam halaman ujian, siswa akan memilih mata pelajaran yang diujikan pada hari itu. Lalu siswa mengerjakan soal ujian, setelah selesai, nilai akan muncul otomatis saat siswa meng-klik selesai." (W.G.4)

Pertanyaan lain yang peneliti ajukan berkaitan dengan aspek apa yang dievaluasi jika berbasis android, apa itu kognitif, afektif, atau psikomotorik. "Aspek yang dievaluasi saat penggunaan android ya kognitif. Untuk penilaian yang afektif ya kita lihat sehari-harinya siswa saat pembelajaran PAI. Sedangkan psikomotorik kita lihat dari praktek dan portofolio siswa." (W.G.5) Ucap guru Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk hasil implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis android, guru menjelaskan "Hasilnya anak lebih senang karena mereka sudah biasa menggunakan gadget. Lebih cepat dalam mengerjakan ujian dan bisa tenang. Untuk nilai mereka juga bagus dan sangat memuaskan." (W.G.6)

"Apa kelebihan dari evaluasi pembelajaran berbasis android dibandingkan dengan berbasis manual?" tanya peneliti kepada guru. Guru menanggapi, "Kelebihannya bagi guru adalah tidak perlu mengoreksi secara manual yang biasanya memakan waktu lama. Saya juga bisa lebih cepat tahu nilai dari siswa-siswa saat ujian selesai. Sehingga langsung bisa menentuka mana siswa yang memerlukan remidi mana yang tidak. Jika remidi maka saya akan menyiapkan soal perbaikan, jika yang sudah lulus nilainya maka hanya perlu pengayaan." (W.G.7)

Pertanyaan terakhir yang diajukan peneliti, "Apa yang menjadi penghambat selama pelaksanaan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis android?". "Gangguan yang paling sering dialami adalah gangguan sinyal. Hal ini menyebabkan susah masuk atau *log in* dan jika mengerjakan jadi lemot internetnya. Selain itu untuk siswa kita yang kelas VII ini kebanyakan masih belum paham caranya log in sehingga harus diarahkan satu persatu." (W.G.8) Jawab guru sekaligus mengakhiri pertanyaan terakhir.

Wawancara Tim IT

Peneliti dapat menemui tim IT saat diadakan *Try Out* bagi kelas IX. Ketika peneliti masuk ke ruangan dan berniat menyampaikan maksud kedatangan peneliti, masih banyak dari mereka yang sibuk untuk menangani ujian Try Out. Jadi, peneliti menunggu cukup lama agar bisa bertemu dengan salah satu dari anggota tim IT. Akhirnya, setelah Try Out selesai, peneliti dipertemukan dengan Kepala Tim IT dan dipersilahkan untuk melakukan wawancara dengan beliau. Peneliti memastikan dahulu jika narasumber benar-benar memiliki waktu luang agar proses tanya jawab berjalan dengan lancer. Wawancara dengan tim IT ini bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Pengetahuan mengenai program android
2. Pengetahuan tentang perbedaan evaluasi berbasis android dan manual
3. Pengetahuan tentang perencanaan evaluasi berbasis android
4. Pengetahuan mengenai pelaksanaan evaluasi berbasis android
5. Pengetahuan akan kriteria perangkat android yang digunakan dan jaringan dalam implementasi android dalam evaluasi pembelajaran PAI
6. Pengetahuan mengenai hasil implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis android
7. Pengetahuan perihal hambatan yang dihadapi selama kegiatan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis android

Setelah sesi wawancara disetujui oleh tim IT, peneliti memulai dengan bertanya tentang pengertian program android. "Apa yang dimaksud dengan program android?" tanya peneliti kepada perwakilan tim IT. "Program android merupakan suatu sistem operasi yang ada di Smarhphone. Kami merancang program yang khusus digunakan untuk evaluasi pembelajaran. Sistem berjalan secara online dengan terkoneksi pada *access point* dan server pusat." (W.TIT.1) Kata ketua Tim IT.

"Apa yang membedakan evaluasi berbasis android dengan manual?", tanya peneliti. Tim IT pun menjawab, "Evaluasi secara manual atau menggunakan kertas, panitia harus menggandakan soal menggunakan kertas yang pastinya akan memakan biaya yang lumayan. Namun dengan android, evaluasi ini menggunakan perangkat smarthphone dimana sistemnya adalah android. Kita membuat sebuah web untuk diakses saat ujian dilaksanakan. Dengan ujian berbasis android, kita lebih hemat dalam hal waktu dan biaya. Nilai langsung keluar dan guru tidak perlu mengoreksi secara manual." (W.TIT.2)

Setelah menjelaskan tentang perbedaan evaluasi berbasis android dan manual, peneliti bertanya kembali mengenai perencanaan evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasis android. “Proktor menerima soal dan jawaban dari para guru mata pelajaran, untuk selanjutnya di upload dan dikelompokkan sesuai hari ujian tiap mata pelajaran. Guru wajib menyerahkan soal ke proktor H-7 sebelum ujian dilaksanakan. Jika ada guru yang sudah mengupload secara mandiri di web maka harus konfirmasi ke proktor. Selanjutnya H-2 ujian, para proktor dan teknisi akan memasang *access point* di titik yang telah ditentukan.” (W.TIT.3) jawab ketua tim IT.

“Bagaiamana pelaksanaan evaluasi berbasis android?”, tanya peneliti kepada ketua tim IT lagi. Beliau menanggapi, “proktor akan memantau masing-masing kelas dan berjaga jika ada kendala saat ujian berlangsung. Pelaksanaannya siswa akan diberitahu dahulu wi-fi dan passwordnya. Peserta didik dipersilahkan untuk log in di web menggunakan Wi-Fi sekolah. Wi-Fi sekolah hanya bisa digunakan untuk membuka Web Ujian. Sebaliknya, web ujian hanya bisa diakses menggunakan Wi-Fi sekolah.” (W.TIT.4)

Kemudian, pertanyaan lain yang diajukan adalah tentang kriteria perangkat android yang digunakan dan jaringan dalam implementasi android dalam evaluasi pembelajaran PAI. Dan jawaban dari ketua tim IT menyatakan jika tidak ada kriteria khusus, yang terpenting bisa untuk mengakses internet dan membuka google chrome. Baterai juga harus memadai. Tipe jaringan adalah ruang kontrol-*access point*-smartphone siswa. (W.TIT.5)

“Bagaimana hasil implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis android?”, “Hasil dapat diketahui secara langsung oleh siswa maupun guru mata pelajaran. Jadi, proses evaluasi bisa praktis dan berjalan secara cepat. Kita juga tidak perlu menyediakan perangkat sendiri karena siswa membawa smarthphone sendiri.” (W.TIT.6) Ujar perwakilan tim IT.

Pertanyaan terakhir yang diajukan peneliti yakni tentang hambatan yang dihadapi selama kegiatan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis android. Tim IT menjawab, “Kendalanya ada di software dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hardware yang ada di ruang kontrol yang jika rusak itu memperbaikinya atau menggantinya yang mahal. Jika ada salah satu smarhphone peserta didik yang error kita juga harus menyediakan Komputer." (W.TIT.7)

Wawancara Siswa

Peneliti dipersilahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menemui dan berinteraksi dengan siswa kelas VII A. Saat dikelas, para siswa sangat senang dengan kedatangan peneliti. Setelah berinteraksi, peneliti memilih salah satu siswa untuk di wawancarai. Banyak yang takut dan menolak, yang akhirnya peneliti dipilihkan beberapa siswa oleh guru. Selanjutnya peneliti mengajak siswa ke perpustakaan untuk melakukan tanya jawab karena suasananya yang lebih tenang dan kondusif. Tujuan wawancara ini yaitu:

1. Pengetahuan tentang persiapan pesertadidik dalam mengikuti ujian berbasis android
2. Pengetahuan tentang langkah yang dilakukan dalam mengerjakan soal
3. Pengetahuan akan perasaan yang dirasakan ketika mengikuti ujian berbasis android.
4. Pengetahuan tentang penghambat dalam mengikuti evaluasi berbasis android

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan meminta agar mereka menjawab dengan santai saja. Peneliti bertanya, "Apa yang dipersiapkan dalam mengikuti ujian berbasis android?". Siswa diam beberapa saat dan mulai menjawab, "Belajar dan berdoa pastinya mbak. Menyiapkan kartu ujian yang didalamnya ada *password* dan *username* ujian." (W.S.1)

"Bagaimana langkah dalam mengerjakan soal ujian berbasis android?", tanya peneliti melanjutkan wawancara. "Kita masuk ruang ujian sesuai jadwal. Kemudian menyambung ke Wi-Fi yang telah ditentukan sekolah. Lalu log in ke halaman ujian, setelah itu muncul halaman awal, lalu kita memilih mata pelajaran sesuai jadwal. Jika ujiannya PAI maka kita memilih dan meng-klik PAI. Lalu klik lagi tombol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai. Kemudian kita mengerjakan soal dan jika selesai kita klik tombol submit. Setelah selesai maka nilai akan otomatis muncul." (W.S.2) Kata siswa sambil beberapa saat berhenti di tengah kalimat.

Peneliti bertanya lagi, "Apa yang dirasakan ketika mengikuti ujian berbasis android?". Siswa mengatakan, "Ujian menjadi lebih enak karena menggunakan hp. Kita juga bisa mencontek atau mencari jawaban melalui internet. Tapi kadang deg-degan juga karena baru pertama kali ujian pakai hp. Takut kalau pas kita mengerjakan tiba-tiba *hape*nya mati." (W.S.3)

Pertanyaan terakhir dari peneliti yaitu penghambat dalam evaluasi berbasis android ini. Siswa menjawab, "Susah log in biasanya sehingga kami akan dibantu oleh pengawas untuk *log in*. saya juga deg-deg an mbak karena takut kalau pas kita mengerjakan soal tiba-tiba handphone mati." (W.S.4)

Berikut ini adalah gambaran jaringan yang digunakan dalam implementasi evaluasi pembelajaran berbasis android di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo:

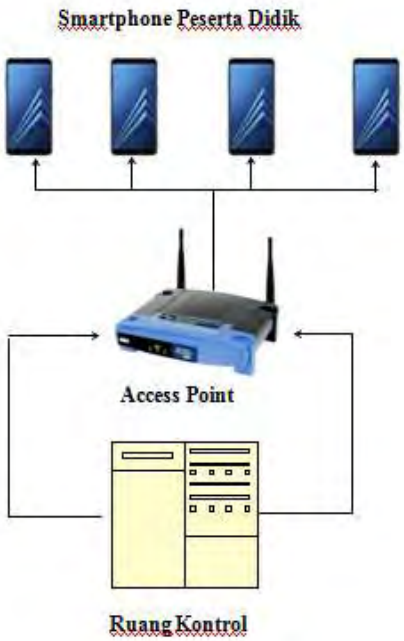

Gambar 4.1

Skema Jaringan Internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penyajian gambar diatas, jaringan internet yang digunakan yaitu masing-masing smartphone siswa harus menghubungkan jaringan internet mereka pada *acces point* yang telah disediakan sekolah. *Access point* terhubung pada ruang kontrol untuk memantau ujian yang berlangsung di tiap kelas. Jika ada salah satu smartphone yang tidak terhubung dengan Wi-Fi sekolah, maka halaman ujian tidak akan bisa diakses. Jadi, halaman ujian hanya bisa diakses jika perangkat telah terhubung dalam Wi-Fi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dimana sebelum ujian dilaksanakan, pengawas akan menuliskan sambungan Wi-Fi dan *password* serta alamat web ujian di papan tulis. Siswa akan diminta mengeluarkan perangkatnya masing-masing lalu diarahkan untuk menyambung Wi-Fi yang telah ditentukan, lalu masuk ke halaman ujian melalui google chrome.(O.RU) Berikut dokumentasi dari peneliti:

Gambar 4.2

Proses menghubungkan perangkat ke Wi-Fi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

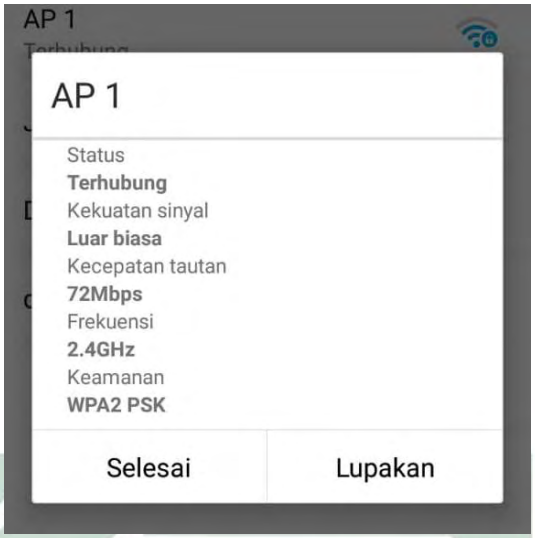

Gambar 4.3

Wi-Fi Ujian

Setelah tersambung kedalam jaringan, peserta didik akan diarahkan untuk log in ke halaman ujian. Berikut hasil dokumentasi dari peneliti:

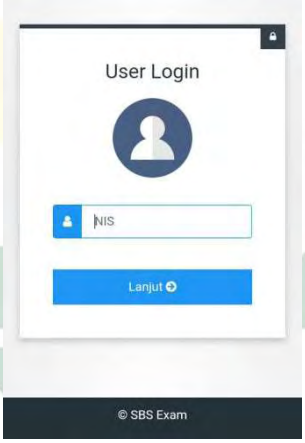

Gambar 4.4

Dari gambar diatas, peserta didik akan diminta memasukkan NIS dan Pasword untuk dapat melaksanakan penilaian. Jika berhasil, maka akan masuk ke halaman utama yang berisi identitas peserta didik, petunjuk pengerjaan penilaian, dan daftar mata pelajaran yang diujikan hari itu. Namun, jika ada siswa yang kesulitan melakukan log in pada halaman ujian, maka pengawas ujian akan membantu.

Berikut dokumentasi halaman utama ujian berbasis android:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

Halaman Utama

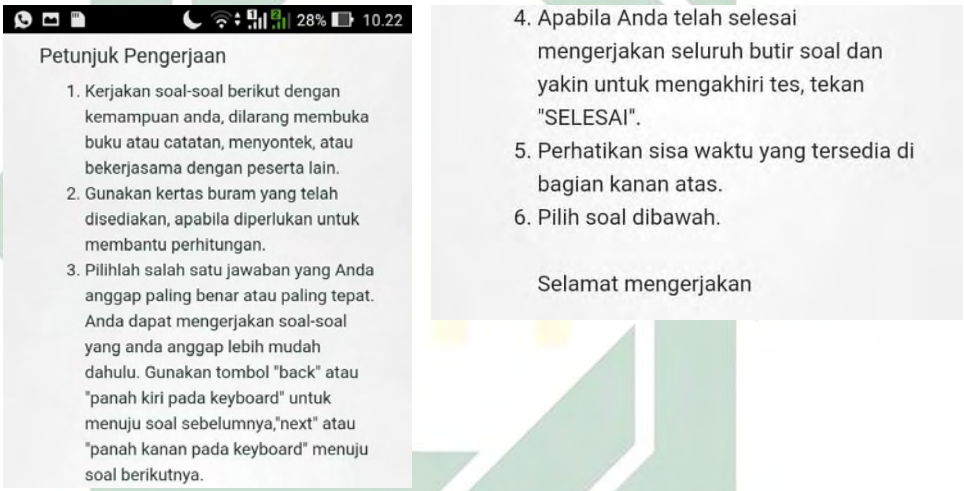

Gambar 4.6

Petunjuk Pengerjaan

Gambar 4.7

Daftar Pemilihan Mata Pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa akan dipersilahkan memilih mata pelajaran yaitu PAI. Setelah siswa memilih mata pelajaran dan menekan Mulai, maka akan muncul halaman yang berisi Mata pelajaran, waktu, jumlah soal, dan tombol hijau untuk memulai ujian.

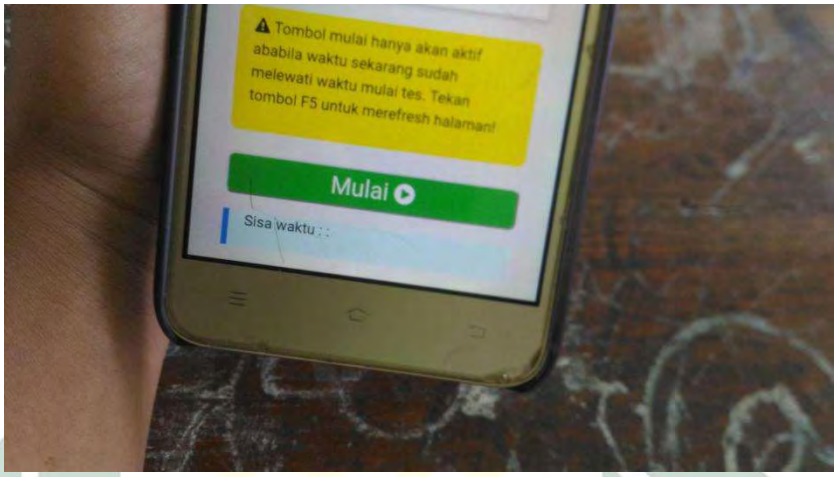

Gambar 4.8

Halaman Konfirmasi Untuk Memulai Tes

Jika tombol Mulai sudah di klik, maka siswa akan masuk pada soal ujian dan mengerjakan sesuai waktu yang ditentukan. Tipe soal yang disajikan berbentuk *objective test* dengan model soal *multiple choice* (pilihan ganda).

Siswa dengan tenang mengerjakan soal yang disajikan di perangkat masing-masing. Siswa dapat melihat sisa waktu ujian dibagian kanan atas. Jika sudah selesai, maka siswa menekan tombol Selesai, tes telah berakhir dan nilai ujian akan otomatis muncul. Siswa akan mengetahui prosentase jawaban benar dan salah pada ujian PAI. (O.RU) Berikut dokumentasi dari peneliti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

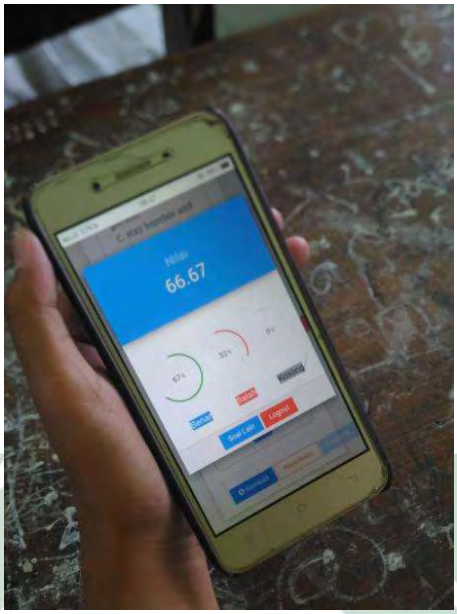

Gambar 4.9

Hasil Ujian Berbasis Android

Saat pelaksanaan, tiap proktor juga akan memantau tiap kelas jika ada kendala yang berarti. Halaman ujian hanya bisa diakses jika siswa menggunakan jaringan yang disediakan sekolah. Saat peneliti mengamati tak ada kendala yang begitu berarti. Kendala yang dihadapi hanya sebagian siswa yang kesulitan log in karena bagi mereka ini pertama kalinya melakukan ujian menggunakan android. Atau jaringan internet yang susah terhubung. Pengawas dengan sigap membantu siswa yang mengalami kendala. Pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan ini antara lain proktor, teknisi, guru tiap mata pelajaran, dan pengawas ujian. (O.RU)

C. Analisis Data

1. Perencanaan Implementasi Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Evaluasi pembelajaran merupakan proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, serta menyeluruh dengan tujuan pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui evaluasi pembelajaran dapat terlihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Sebelum melaksanakan sebuah kegiataan hal yang harus dilakukan adalah melakukan sebuah perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mengambil keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan pada dasarnya ialah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.[41]

Perkembangan teknologi mendorong sekolah meninggalkan evaluasi pembelajaran yang selama ini menggunakan kertas yang tergolong dalam kategori manual. Menurut Komang Setemen dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran menyebutkan bahwa evaluasi manual memiliki banyak kelemahan, diantaranya:

a. Evaluasi manual memerlukan waktu dan biaya yang banyak untuk memproduksi instrumennya
b. Pemilihan butir tes dari bank soal cukup merepotkan entah dari pemilihan ataupun dalam memproduksinya
c. Proses pemeriksaan evaluasi dengan kertas atau tercetak cenderung rumit karena memerlukan waktu yang banyak dan cukup membosankan
d. Proses pengolahan skor membutuhkan banyak waktu.

Berdasarkan hal ini, wajar jika SMP 3 Waru menerapkan evaluasi berbasis android karena memang dirasa lebih menguntungkan dibandingkan dengan evaluasi berbasis manual. Dengan evaluasi berbasis android, sekolah mampu menghemat biaya dan waktu dalam mempersiapkan berbagai instrumennya. Guru tidak perlu

[41] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2009), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghabiskan banyak waktu dalam mengkoreksi hasil ujian karena dengan evaluasi android, hasil ujian akan didapatkan dengan cepat.

Tahap perencanaan implementasi android dalam evaluasi pembelajaran PAI, SMP Negeri 3 Waru menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama pelaksanaan ujian. Kebutuhan atau perlengkapan yang dipersiapkan antara lain smartphone dan jaringan internet tiap ruang ujian.

Perencanaan yang dilakukan agar evaluasi pembelajaran berbasis android berjalan sesuai yang diharapkan adalah menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama pelaksanaan ujian. Kebutuhan atau perlengkapan yang dipersiapkan antara lain smartphone dan jaringan internet tiap ruang ujian. Smartphone yang digunakan selama ujian berasal dari smartphone pribadi siswa yang diperbolehkan dibawa hanya saat ujian berbasis android berlangsung. Standar perangkat yang digunakan di SMP Negeri 3 Waru adalah dapat digunakan untuk tersambung ke Wi-Fi dan membuka Google Chrome, minimal versi android KitKat, serta baterai harus memadai selama ujian. Jika perlengkapan ini dipersiapkan dengan baik, maka ujian dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Performa perangkat yang digunakan saat ujian berlangsung akan bagus karena telah memenuhi beberapa kriteria yang memang wajib ada pada prangkat yang digunakan saat ujian.

Dapat disimpulkan hal terpenting dalam evaluasi berbasis android adalah smartphone dan jaringan internet. Masing-masing smartphone siswa harus menghubungkan jaringan internet mereka pada Wi-Fi yang telah disediakan sekolah. Jika ada salah satu smartphone yang tidak terhubung dengan Wi-Fi sekolah, maka halaman ujian tidak akan bisa diakses. Jadi, halaman ujian hanya bisa diakses jika perangkat telah terhubung dalam Wi-Fi sekolah.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru pengampu Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Waru adalah membuat Program Semester,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Tahunan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tiap pertemuan. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat beberapa penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi tiga kriteria utama yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan adanya perencanaan, diharapkan guru mampu mencapai tujuan pembeljaran yang telah ditetapkan. Analisis ini didukung oleh Wina Sanjaya yang menyatakan jika dalam setiap perencaaan pembelajaran, guru harus mampu membuat program-program pembelajaran. Beberapa program yang harus dipersiapkan guru diantaranya menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian atau yang dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).[42]

Dalam pelaksanaan evaluasi, guru harus mampu menerapkan tiga kriteria utama yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian afektif dilakukan saat guru melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan penilaian psikomotorik dilakukan saat ada materi yang membutuhkan praktik. Untuk penilaian kognitif biasanya mengukur kemampuan dan daya ingat siswa melalui Ulangan Harian, Pekan Tengah Semester, dan Pekan Akhir Semester. Hal ini sesuai dengan *Taxonomy Bloom* dimana perubahan hasil belajar dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif atau kemampuan berpikir, aspek afektif atau sikap, dan aspek psikomotorik atau ketrampilan.[43] Jika dalam pembelajaran sudah tercapai tiga aspek ini, maka boleh dikatakan evaluasi pembelajaran telah berhasil dilakukan.

Fokus utama implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis android terletak pada penilaian kognitif. Agar penilaian kognitif sesuai dengan yang diharapkan, guru pengampu harus menyusun kisi-kisi soal, merumuskan indikator soal, dan membuat soal. Soal dibuat sesuai dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Karena berbasis

[42] Ibid., 49.
[43] Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2014), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

android, selanjutnya soal yang telah dibuat oleh guru diserahkan kepada proktor agar di upload di halaman ujian. Soal inilah yang akan dikerjakan oleh siswa saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis android. Hal-hal diatas memang harus dilakukan oleh guru karena memang ini adalah salah satu standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Jika guru sudah mampu melakukan perencanaan program pembelajaran, maka guru sudah memperlihatkan komptensi pedagogik yang dimilikinya.

2. **Pelaksanaan Implementasi Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo**

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi.[44] Dengan berbagai perencanaan yang telah dilaksanakan, sekolah melakukan evaluasi untuk mengukur atau memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus menentukan tujuan pelaksanaan evaluasi, membuat desain, menyusun instrumen evaluasi, dan menyajikan tes. Muna menyebut hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian tes yakni waktu, petunjuk yang jelas, ruangan, dan tempat duduk siswa saat ujian.

SMP Negeri 3 Waru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis android telah menetukan waktu pelaksanaan ujian berbasis android berdasarkan jadwal yang telah dibuat oleh sekolah. Petunjuk dalam mengerjakan disampaikan kepada siswa sebelum ujian dilaksanakan. Di halaman ujian juga telah dicantumkan petunjuk pengerjaan agar siswa yang belum paham bisa membacanya sendiri. Peserta didik diwajibkan memasuki ruang ujian sepuluh menit sebelum ujian dimulai. Hal ini dilakukan untuk menghindari kendala selama

[44] M. Ilyas Ismail, *Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ujian berlangsung. Siswa akan dipersilahkan masuk ke dalam ruang ujian menggunakan smartphone masing-masing dan dilarang membawa apapupun. Semua benda yang tidak berkaitan dengan ujian akan diletakkan di depan ruang ujian. Setiap dua ruang ujian akan menggunakan satu *access point* agar kecepatan internet yang digunakan maksimal. Dengan ini berarti proses pelaksanaan evaluasi akan terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncakanan sebelumnya.

Tipe soal yang disajikan berbentuk *objective test* dengan model soal *multiple choice* (pilihan ganda). Menurut Wahidmurni, tes obyektif (*objective test*) adalah evaluasi hasil belajar yang tergolong dalam tes tertulis dengan berbagai bentuk soal. Bentuk tes obyektif misalnya pilihan ganda, benar salah, jawaban singkat, dan *matcing item* atau menjodohkan. Tipe soal pilihan ganda tentu memudahkan dalam proses pelaksanaan evaluasi karena memudahkan siswa dalam pengoperasian smartphone karena hanya perlu memilih jawaban yang menurut mereka benar. Yang diukur dalam evaluasi ini adalah ranah kognitif dimana siswa di dorong untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis, dan evaluasi. Siswa akan dilihat seberapa baik pengetahuan dan pemahamannya terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Saat ujian berlangsung, siswa akan diberi nama Wi-Fi dan password untuk selanjutnya mereka *log in* di halaman ujian menggunakan NISN masing-masing. Jika ada kendala saat proses *log in*, maka pengawas akan segera membantu. Sebelum ujian dilaksanakan, pengawas akan menuliskan sambungan Wi-Fi dan *password* serta alamat web ujian di papan tulis. Siswa akan diminta mengeluarkan perangkatnya masing-masing lalu diarahkan untuk menyambung Wi-Fi yang telah ditentukan, lalu masuk ke halaman ujian melalui google chrome. Setelah masuk, siswa akan mengerjakan soal ujian PAI masing-masing. Hal ini penting mengingat Wi-Fi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah hanya dihidupkan saat ujian dilaksanakan sehingga kata sandi akan dibuat berbeda dari sebelumnya untuk menghindari hal yang tak diinginkan.

Siswa dengan tenang mengerjakan soal yang disajikan di perangkat masing-masing. Siswa dapat melihat sisa waktu ujian dibagian kanan atas. Jika sudah selesai, maka siswa menekan tombol Selesai, tes telah berakhir dan nilai ujian akan otomatis muncul. Siswa akan mengetahui prosentase jawaban benar dan salah pada ujian PAI. Inilah kelebihan jika menggunakan android sebagai alat evaluasi karena nilai akan langsung diketahui oleh siswa maupun guru. Siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat agar mencapai hasil yang memuaskan.

Ruang ujian dijaga oleh pengawas ujian dan satu proktor. Tugasnya adalah memantau kehadiran siswa dan mengawasi siswa selama ujian berlangsung. Proktor bertugas untuk menjaga jika siswa memiliki kendala terhadap perangkat selama ujian berlangsung. Penjagaan memang perlu dilakukan agar siswa tidak mencontek dan melaksanakan ujian dengan tenang dan kondusif.

Menurut peneliti, dengan ini pelaksanaan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis android sudah sesuai berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diawal. Smartphone digunakan sebagai perangkat utamanya dan sekolah memberitahukan Wi-Fi dan alamat ujian saat hari ujian PAI tiba sehingga menghindari kecurangan. Tipe soal berupa pilihan ganda yang memudahkan siswa dalam mengoperasikan perangkat karena hanya perlu mengklik jawaban yang menurut mereka benar. Nilai yang langsung keluar saat siswa menekan tombol selesai memudahkan siswa dan guru mengetahui nilai mereka secara langsung. Jadi siswa dapat belajar lagi jika hasil kurang maksimal dan guru dapat mempersiapkan remidial bagi siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama pelaksanaan implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis android di SMP 3 Waru ditemui kendala yang terjadi. Kendala yang di temui adalah kendala teknis dan non teknis. Kendala teknis yang terjadi adalah susahnya masuk pada halaman ujian padahal sinyal Wi-Fi yang digunakan memiliki kekuatan diatas 50 Mbps. Selain itu, ada beberapa siswa yang ketahuan membawa smartphone lebih dari yang seharusnya yang dipergunakan untuk mencontek. Kendala non teknis yang ditemukan adalah siswa yang belum terbiasa menggunakan perangkat online untuk keperluan ujian. Sekolah mampu mengatasi berbagai kendala ini dengan meningkatkan pemahamn siswa maupun dengan sanksi tegas bagi siswa yang ketahuan curang. Tak bisa dipungkiri jika kendala pasti terjadi dalam proses evaluasi, namun dengan berbagai solusi yang tepat untuk mengatasinya maka diharapkan dikemudian hari hal-hal seperti ini tidak boleh terjadi lagi.

3. Hasil Implementasi Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Sekolah menilai jika hasil implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis android belum begitu memuaskan dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tertangkap membawa perangkat lebih dari satu yang digunakan untuk mencontek. Padahal harapan sekolah dengan adanya evaluasi berbasis android siswa akan lebih jujur dalam mengerjakan ujian. Namun, saat peneliti mengobservasi di kelas VII A tidak ada siswa yang menggunakan lebih dari satu smartphone sehingga mereka mengerjakan ujian dengan penuh kejujuran.

Hasil evaluasi pembelajaran PAI berbasis android akan diketahui dengan cepat setelah siswa menyelesaikan ujian. Proses skoring yang berjalan otomatis pada sistem memudahkan guru dalam pengkoreksian. Secara sistematik, soal dan kunci jawaban ujian akan diunggah pada halaman ujian oleh proktor. Saat siswa selesai mengerjakan, sistem akan otomatis mengkoreksi dan nilai ujian akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung diketahui. Dengan hasil yang didapatkan begitu cepat memudahkan guru mempersiapkan langkah selanjutnya untuk memberikan pengayaan atau remidial bagi siswa yang nilainya kurang.

Menurut Arifin tujuan evaluasi pembelajaran salah satunya adalah mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik yang dapat dijadikan dasar untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut atau memberikan bantuan dan bimbingan.[45] Jika dilihat dari data diatas, peneliti menilai siswa kelas VII A memiliki keunggulan yakni bersikap jujur dan mendapatkan nilai yang cukup memuaskan meskipun ini pertama kalinya mereka melaksanakan ujian menggunakan smartphone. Beberapa kelemahan yang terlihat misalnya nilai yang kurang memenuhi KKM, guru PAI juga sudah mempersiapkan remidial sehingga siswa juga bisa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

4. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Implementasi Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Kelas VII A SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Suatu kegiatan belum tentu bisa terlepas dari hadirnya hambatan yang dhadapi, salah satunya adalah hambatan yang dihadapi peserta didik. Hambatan utama yang dihadapi peserta didik dalam implementasi evaluasi mata pelajaran PAI berbasis android adalah susahnya masuk pada halaman ujian. Meskipun kapasitas internet yang disediakan sekolah tergolong lancar, namun siswa masih mengeluhkan susahnya masuk pada halaman ujian. Hal ini bisa terjadi karena jika satu halaman web diakses oleh banyak orang pada saat bersamaan menyebabkan server menjadi susah diakses atau *down*. Istilah untuk masalah semacam ini adalah *Viral Effect* di mana website sedang kebanjiran banyak pengunjung dan menyebabkan *down* website yang sedang diakses. Hal ini juga diperkuat dengan jurnal

[45] Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013* (Bandung: 2014), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditulis oleh Alam dan Firmansyah yang menyatakan website *down* seperti ini dikarenakan menggunakan server tunggal, di mana akan terjadi *overload* jika banyak *request user* secara bersamaan. Hal ini menimbulkan *server down* sehingga banyak user yang tidak dapat dilayani dengan kondisi server tunggal.[46] Hambatan semacam ini memang sangat merugikan peserta didik terutama dalam hal waktu ujian karena akan terpotong dengan kendala saat masuk pada halaman ujian.

Hambatan lain yang terjadi adalah siswa terlihat masih bingung dan banyak bertanya pada pengawas ujian cara mengakses halaman ujian. Ada juga sebagian peserta didik yang tidak hafal *Username* dan *Pasword* ujian sehingga harus melihatnya di kartu peserta atau di mading kelas. Padahal sebelum ujian berlangsung, sekolah telah mensosialisasikan cara ujian berbasis android ini. Peneliti menganggap hal ini wajar karena mereka baru pertama kali menggunakan smartphone sebagai perangkat ujian sehingga mereka menjadi was-was dan bingung karena biasanya mereka terbiasa dengan ujian menggunakan kertas.

Solusi yang diberikan sekolah menghadapi berbagai hambatan yang dihadapi siswa diantaranya jika susah masuk siswa akan dihimbau oleh pengawas menunggu beberapa saat sambil me-*refresh* halaman ujian. Biasanya jika ini dilakukan halaman ujian akan mudah diakses karena faktor pengunjung halaman yang sudah mulai berkurang atau berhasil masuk. Bagi siswa yang tidak hafal atau lupa dengan kata sandi dan *username* akan diminta pengawas untuk melihat di papan mading yang ada di depan kelas. Mereka wajib menghafalkan identitas masuk agar tidak mengganggu jalannya ujian.

---

[46] Alam Rahmatullah, Firmansyah MSN, *"Implementasi Load Balancing Web Server Menggunakan Haproxy dan Sinkronisasi File pada Sistem Informasi Akademik Universitas Siliwangi"*, Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi. Lihat di http://teknsosi.fti.unand.ac.id/. Diakses pada 30 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut peneliti, setiap ada kegiatan wajar jika ada beberapa hambatan yang dihadapi salah satunya adalah evaluasi berbasis android. Sekolah juga berusaha memberikan solusi terkait hambatan yang dihadapi peserta didik. Misalnya bagi siswa yang kesulitan masuk pada halaman ujian, pengawas akan membantu mencarikan solusi. Jika kesulitan masuk pada halaman ujian ini wajar karena sekolah hanya menyediakan satu web yang diakses oleh ratusan siswa. Namun, jika solusi yang diberikan sekolah hanya menunggu beberapa saat sampai halaman bisa diakses hal ini tentu akan merugikan siswa dari segi waktu. Selain itu, siswa akan cenderung panik dan konsentrasinya kurang karena takut bila tidak bisa melakukan ujian. Peneliti menilai sebaiknya sekolah membagi beberapa sesi ujian alih-alih djadikan satu sesi. Sekolah juga bisa memberi perpanjangan waktu bagi siswa yang tidak bisa masuk sesuai jadwal. Untuk siswa yang lupa atau tidak hafal username masing-masing peneliti setuju dengan solusi yang diberikan pengawas. Agar kejadian seperti ini tidak terjadi lagi, seyogyanya sekolah saat melakukan sosialisasi sekolah harus mewajibkan siswa paham betul dengan tata cara ujian berbasis android dan menghafalkan username masing-maisng. Bila perlu, tempel brosur tata cara atau menyebarkan tata cara ujian secara online agar dipahami siswa sebelum ujian dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan evaluasi mata pelajaran berbasis android adalah mempersiapkan sarana dan prasarana seperti memasang beberapa access point di tiap tempat yang telah ditentukan dan menyiapkan ruang ujian, membuat soal dan kunci jawaban, upload soal di halaman ujian dan mengaturnya sesuai dengan jadwal pelaksanaan ujian, dan melakukan sosialisasi kepada siswa teknis pelaksaan ujian berbasis android.
2. Pelaksanaan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis android adalah siswa masuk pada halaman ujian menggunakan *username* dan kata sandi yang telah mereka miliki. Smartphone yang mereka gunakan wajib menyambungkan ke Wi-Fi yang telah disediakan sekolah. Setelah masuk pada halaman ujian, siswa akan mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan, hasil ujian akan otomatis dapat diketahui secara langsung oleh guru maupun siswa. Kendala yang dijumpai selama pelaksanaan ujian adalah jaringan Wi-Fi yang tidak stabil menyebabkan siswa kesulitan masuk pada halaman ujian, dan sebagian siswa yang kesulitan *log in* karena bagi mereka ini pertama kalinya melakukan ujian menggunakan android. Ada juga siswa yang membawa lebih dari satu perangkat smartphone yang digunakan untuk mencontek saat ujian.
3. Hasil dari evaluasi mata pelajaran berbasis android pada mata pelajaran PAI adalah nilai ujian bisa diketahui dengan cepat sehingga menghemat waktu guru dalam mengkoreksi. Sekolah juga tidak perlu menyediakan perangkat ujian karena sebagian besar siswa sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki smartphone. Nilai siswa kelas VII A juga cukup memuaskan karena sudah melampau KKM.

4. Hambatan yang dihadapi peserta didik adalah susahnya log in pada halaman ujian. siswa yang belum terbiasa belum terbiasa menghadapi evaluasi berbasis android, mereka banyak bertanya kepada pengawas karena masih bingung cara agar terhubung ke dalam ujian berbasis android ini. Ada juga sebagian peserta didik yang tidak hafal Username dan Pasword ujian sehingga harus melihatnya di kartu peserta atau di mading kelas.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, saran dari peneliti kepada lembaga sekolah adalah meningkatkan pengawasan khusus kepada siswa agar mematuhi segala peraturan terkait evaluasi pembelajaran berbasis android. Lembaga sekolah juga perlu meningkatkan sarana dan prasarana agar ujian berjalan dengan lancar. Saran kepada guru PAI adalah membuat jenis dan bentuk soal yang variatif saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Saran kepada Tim IT agar memperbaiki halaman ujian agar tidak *down* saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

_____. *Buku Pintar Memilih Ponsel dan Tablet Berbasis Android*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.

_____. *Kupas Tuntas Aplikasi Android Bagi Penggila Traveling.* Yogyakarta: Andi Offset, 2013.

A. Muri Yusuf. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.

Ahmad Syaiful Ulum. *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)*, Tesis Pascasarjana Pendidikan. Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Ana Ardi. *Mobile Programming: Pengembangan Aplikasi Untuk Android Phone*. Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2013.

Asyrul, Rusydi Ananda, Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Hidayatul Mucharromah. *Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013*. Semarang, 2015.

Husaini Umam. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Ida Faridatul Hasanah. *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang*, Tesis Pascasarjana Pendidikan. Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Imam Suprayogo. *Metodologi Penelitian Sosial Agama.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

M. Ilyas Ismail. *Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Zainuddin. *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menuju Pembentukan Generasi Ulul Albab*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.

Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey,* (Jakarta: LP3ES, 1995), 263.

Mei Sundala Ria. *Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Android Kelas IX di SMA Negeri 1 Sidomulyo*, Skripsi Sarjana Pendidikan. Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Miles, M.B, dan Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif* . Bandung: Rosdakarya, 1992.

Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996.

Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rakesaresin, 1996.

Pandu Pradana, *Mengenal Android Lebih Dekat.* Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2013.

Regina Lichteria Panjaitan. *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*. Bandung: 2014.

Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Tatang Ary Gumanti, **et.al**. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 206.

Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989.

Tri Amperiyanto. *Tips Ampuh Android*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Wahidmurni, dkk. *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2014.

Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur.* Bandung: Kencana, 2013.

Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id